

DAKWAH MELALUI MEDIA ONLINE
(Studi Pada Channel YouTube Al-Ittihaad Darussa'adah)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

EKA RAHAYU FITRIANINGSIH
NIM. 1817102056

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Eka Rahayu Fitriainingsih

NIM : 1817102056

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi

Prodi : Komunikasi Dan Penyiran Islam

Judul Skripsi : Dakwah Melalui Media Online (Studi Pada Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah)

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Dakwah Melalui Media Online (Studi Pada Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah)”** ini merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan juga bukan dari terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan dibuktikan melalui daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 Oktober 2023
Yang Menyatakan



Eka Rahayu Fitriainingsih
NIM. 1817102056



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

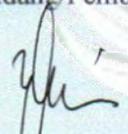
Skripsi Berjudul

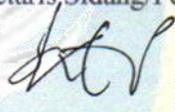
DAKWAH MELALUI MEDIA ONLINE (STUDI PADA CHANNEL YOUTUBE AL-ITTIHAAD DARUSSA'ADAH)

Yang disusun oleh Eka Rahayu Fitrianiingsih, NIM. 1817102056 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Selasa tanggal 17 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Ilmu Komunikasi) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

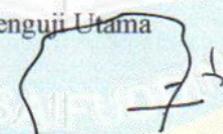
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Hj. Enung Asmaya, M.A.
NIP. 19760508 200212 2 004


Oki Edi Purwoko, M.Si
NIP.

Penguji Utama


Dr. H. Musta'in, M.Si
NIP.19710302 200901 1 004

Mengesahkan,
Purwokerto, 24-10-2023
Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 03 Juli 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Eka Rahayu Fitriainingsih
NIM : 1817102056
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **Dakwah Melalui Media Online (Studi Pada Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah)**

Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dengan demikian, atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Hj. Enung Asmaya, M.A.
NIP. 197605082002122004

DAKWAH MELALUI MEDIA ONLINE
(Studi Pada Channel YouTube Al-Ittihaad Darussa'adah)

EKA RAHAYU FITRIANINGSIH
NIM: 1817102056

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

ABSTRAK

Aktifitas dakwah banyak dilakukan dengan berbagai cara oleh para pendakwah terutama dalam menggunakan media. Berdakwah melalui media tentunya menggunakan metode, salah satunya menggunakan media online. Media online menjadi tantangan dan peluang bagi para pendakwah karena dapat disebarluaskan dengan nilai-nilai ajaran Islam sesuai tuntutan dan diharapkan dapat mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Dalam mengaktualkan dakwah ditengah masyarakat informasi berbagai upaya dapat dilakukan. menggunakan media online, salah satu dari beberapa media yang digunakan yaitu Youtube. Karena dapat memudahkan dalam penyampaian pesan dakwah

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian yakni Yayasan AL-Ittihaad Darussa'adah Pasir Kidul. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan data menggunakan Triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Dakwah yang dilakukan oleh K.H Mughni Labib dilakukan secara langsung dengan tema "ngaji online" yaitu melakukan *live streaming* bersama santri pada saat ngaji. Karena hal tersebut memungkinkan santri yang telah dirumah atau berhalangan hadir dapat menerima materi yang sama. Kajian yang diselenggarakan yakni kajian kitab kuning dengan membaca halaman ke halaman, pasal demi pasal atau kaitannya dengan tafsir dari surat ke surat. Ada empat kitab yang saat ini sedang dikaji oleh dai diantaranya, kitab At-Tadzhib, Jawahirul Bukhori, Tafsir Ayat Ahkam dan Tafsir Ibriz. Kedua, Berbagai hambatan dalam melakukan kegiatan dakwah selalu hadir karna waktunya tidak menentu. Sehingga proses pengelolaan konten media akan sedikit terganggu dengan adanya hambatan tersebut.

Kata kunci: Dakwah, Youtube, Al-Ittihaad Darussa'adah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbûṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserab ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmatul al-auliyyā'</i>
----------------	---------	------------------------------

- b. Bila *ta' Marbûṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الطر	Ditulis	<i>Zakāt al-ṭiṭr</i>
-----------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasroh	Ditulis	I

-----	d'ammah	Ditulis	U
-------	---------	---------	---

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasroh + ya mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	d'ammah + wāwu mati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif dan Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

MOTTO

“Jangan Membenci Apa Yang Tidak Kamu Ketahui,
Karena Sabagian Besar Pengetahuan Terdiri Dari Apa Yang Tidak
Kamu Ketahui”

Ali Bin Abi Thalib



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan yang telah memberi nikmat dan rasa syukur sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi agung Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan bagi umat Islam. Dengan ini penulis mempersembahkan karya yang sederhana ini kepada orang-orang terkasih yaitu:

Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Misro dan Ibu Siti Alfiah yang selalu meridhoi semua kegiatan saya, selalu mendoakan, kasih sayang, motivasi, serta pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

Kepada adik-adik penulis, Nur Aziz, Hasan Khoirul Azam dan Husein Khoirun Nizam yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta kasih sayangnya yang tak pernah putus.

Kemudian skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri, terimakasih karna telah berjuang hingga karya ini dapat terselesaikan. Seluruh lika liku pendidikan yang ditempuh mewarnai perjalanan dalam menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri ini. Kepada dosen pembimbing yaitu Hj.Enung Asmaya, M.A. penulis ucapkan beribu banyak terimakasih karena telah sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis, memberikan masukan dan saran untuk terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

Alhamdulillahillobbil 'alamiin

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis curahkan pada Baginda Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya. Mudah-mudahan kita tergolong umat yang akan mendapatkan syafaat di hari kiamat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu sepatutnya penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Prof. H. Abdul Basit, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Ibu Uus Uswatusolihah, M.A. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom. selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Hj. Enung Asmaya, M.A. selaku Pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas arahan, pengetahuan, dan bantuan yang telah diberikan.
6. Drs. K.H. Mughni Labib, M.S.I. dan Ibu Nyai Hj. Minkhatul Mughist, S.Pd. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ittihaad Pasir Kidul.
7. Bapak, Ibu dan ketiga adik penulis yang tidak pernah lelah memberikan semangat, motivasi, fasilitas dan doanya untuk penulis.

8. Keluarga serta saudaraku yang selalu memberi motivasi dan petunjuk serta senantiasa memberikan doa kepada penulis agar cepat menyelesaikan studi ini.
9. Teman-temanku Raissa, Triyana, Mela, Hana dan teman-teman KPI-B serta angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan.
10. Sahabat-sahabatku Faiz, Wafiq, Dila, Rokhana, Aini, May, Afi, Bela, Isna yang di pondok lama maupun yang sekarang yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan kasih sayang dan selalu memberikan keceriaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Senior dan adik-adik santri putra putri Pondok Pesantren Al-Ittihaad yang selalu memberikan perhatian kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama proses pembuatan skripsi ini.

Kepada mereka penulis hanya dapat memberikan ucapan terimakasih. Semoga kebaikan kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT selalu memberi petunjuk dan kita semua dalam lindungannya. Aamiin.

Purwokerto, 03 Juli 2023



Eka Rahayu Fitrianiingsih
NIM. 1817102056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB & LATIN	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Sistematika Kepenulisan	8
BAB II DAHWAH MELALUI MEDIA SOSIAL	
A. Dakwah	9
B. Macam-Macam Dakwah	28
C. Dakwah Melalui Media.....	32
D. Media Online.....	37
E. Dakwah Di Media Online	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Subjek dan Objek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	50

F. Teknik Uji Keabsahan Data	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian	55
1. Gambaran Umum Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah	55
2. Biografi Singkat Pengisi Kajian Dakwah	61
B. Pembahasan.....	64
1. Analisis Dakwah pada Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah Terhadap Teori Komunikasi Massa Model Lasswel	64
2. Analisis Dakwah Pada Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah	69
3. Analisis Gaya Dakwah K.H. Mughni Labib dalam Melakukan Dakwah.....	75
4. Faktor Penghambat Metode Dakwah Pada Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah.....	77
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar tahapan penulisan Analisis data Miles dan Huberman.....	50
Gambar 2. Gambar Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah	55
Gambar 3. Gambar postingan kajian kitab At-Tadzhib	57
Gambar 3. Gambar postingan kajian kitab Jawahirul Bukhori	58
Gambar 5. Gambar postingan kajian kitab Tafsir Ibris.....	59
Gambar 6. Gambar postingan kajian kitab Targhib wa Tarhib.....	60
Gambar 7. Gambar Postingan kajian kitab Tafsir Ayat Ahkam	60
Gambar 8. Gambar Model Komunikasi Lasswell.....	65
Gambar 9. Gambar kolom komentar salah satu ostingan	68
Gambar 10. Gambar proses "Ngaji Online" secara <i>Live streaming</i>	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah memiliki banyak pengertian, namun hakikatnya memiliki kesamaan makna yang berarti ajakan, seruan atau panggilan. Kata ajakan berarti mengajak seseorang untuk berbuat kebaikan. Selain itu, dakwah memiliki peran lain yaitu memotivasi orang lain agar berbuat baik melarang mereka dari kebiasaan buruk, serta memiliki tujuan untuk memberi petunjuk amar ma'ruf nahi munkar yang akhirnya memperoleh keberuntungan di dunia maupun di akhirat nanti.¹

Aktifitas berdakwah banyak dilakukan dengan berbagai cara oleh para pendakwah terutama dalam menggunakan media sosial. Tidak hanya berdakwah secara *bil-lisan* atau *bil-kalam*, akan tetapi mereka menggunakan metode audiovisual yang artinya terdapat suara dan gambar melalui ceramah, tergantung pada hal yang disukai dan sedang marak saat ini.² Kesibukan yang dimiliki oleh setiap orang, pada akhirnya membuat mereka mencari sesuatu dengan cara yang instan. Melalui dakwah secara online, teknologi yang semakin berkembang saat ini dapat dijadikan alat untuk merubah pola hidup dan kebiasaan manusia. Kemudahan itu salah satunya dapat berinteraksi dan transaksi melalui internet, seperti interaksi yang tidak dilakukan dalam waktu dan tempat secara bersama.³

Kehadiran media online menjadi tantangan dan peluang bagi pengembangan dakwah. Karena aktifitas dakwah yang di sebar luaskan dengan nilai-nilai ajaran Islam dapat mengubah kehidupan umat manusia menjadi lebih baik sesuai dengan tuntunan agama. Di Sinilah media untuk kepentingan dakwah yang dapat membantu aktifitas dakwah untuk lebih

¹ I' anatur Thoifah, *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Milenial*, (Malang:: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang), hal. 20.

² Adi Wibowo, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital* Dalam Jurnal Islam Nusantara, Vol. 03 No. Juli - Desember 2019 hal. 342.

³ Ilham Maulana, *Dakwah Di Media Sosial* Dalam Jurnal Tabligh: Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2018, Vol. 3 No. 3, hal. 261.

akseleratif dan efektif guna menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada seluruh umat.⁴

Dakwah dan teknologi menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, dengan berdakwah serta menerima pesan dakwah secara virtual membuat pengguna menjadi lebih ketergantungan. Teknologi menjadi sebuah tantangan untuk para dai karena memiliki keterikatan dan ketergantungan. Untuk itu, dalam mengaktualkan dakwahnya ditengah masyarakat informasi berbagai upaya dapat dilakukan. Melalui perangkat media sosial yang dapat memberikan layanan dan fitur menarik dalam berdakwah yakni “Youtube”.⁵

Youtube memberi kelebihan dalam penyediaan layanan video, mulai dari menonton atau mengupload video secara gratis, jadi banyak dari orang-orang menjadi terkenal hanya dengan mengupload video. Manfaat dari penggunaan youtube sendiri yaitu video dapat ditonton oleh jutaan pemirsa.⁶ Tidak heran, pesan dakwah yang disampaikan banyak disukai oleh masyarakat khususnya yang sering mengakses internet.

Peran youtube disini yaitu untuk memudahkan dalam penyampaian pesan dakwah, dakwah yang disampaikan harus memiliki kesan tersendiri bagi para penonton. Karena isinya terdapat pengaplikasian nilai-nilai dakwah sehingga berbagai macam pesan dakwah tersampaikan secara luas dan bisa dilihat secara terus-menerus serta jumlahnya akan terus meningkat sehingga lebih memudahkan para pendakwah dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat luas di seluruh penjuru dunia.⁷

Berdakwah di media harus memiliki metode yang kreatif dan inovatif agar video tetap didengarkan. Hal ini merupakan sebuah tantangan

⁴ Dudung Abdul Rohman, *Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial* dalam Jurnal Diklat Keagamaan, vol. XIII no. II 2019, hal. 126

⁵ Ari Wibowo, *Kebebasan Berdakwah di Youtube: Suatu Analisis Pola Partisipasi Media* dalam Jurnal Mawa'izh, vol. IX, no. II, 2018, hal. 226.

⁶ Ahmad Tamrin Sikumbang, *Youtube As A Da'wah Media* dalam Jurnal media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah, Vol. 26 No. Juni - Desember 2020, hal. 268.

⁷ Ahmad Tamrin Sikumbang, *Youtube As A Da'wah Media*, hal. 269.

bagi para dai agar tetap bersemangat dalam melakukan kebaikan menggunakan konten dakwah. Dakwah yang baik adalah dakwah yang mampu melihat kebutuhan masyarakat, menyampaikan apa yang dibutuhkan masyarakat secara baik dan benar. Sehingga masyarakat dapat mengambil manfaat dan hikmah dari apa yang disampaikan.

Youtube dimanfaatkan untuk media dakwah tentunya sebagai media informasi yang positif yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Islam. Disini peluang dai dalam menyampaikan dakwah tersalurkan melalui internet, karena sudah banyak instansi atau lembaga pendidikan dakwah menggunakan platform youtube sebagai salah satu sarana untuk berdakwah terkhusus di pondok pesantren.⁸

Pondok Pesantren Al-Ittihaad menjadi salah satu dari beberapa pondok yang menjalankan dakwah dengan youtube. Melalui *channel* “Al-Ittihaad Darussa’adah”, dakwah dilakukan secara *bil-kitabah* dengan melalui kajian kitab atau bisa disebut “ngaji online” dengan metode *live streaming*, kemudian di unggah ke *channel* youtube. Hal tersebut dilakukan atas permintaan pengasuh yang sekaligus pengisi kajian kitab, yakni untuk memberikan kemudahan terhadap pendengar, baik wali santri yang dirumah, masyarakat Pasir Kidul dan para subscriber itu sendiri. Selain kajian kitab, *channel* tersebut juga membagikan siaran langsung momen yang sedang diadakan di Yayasan Al-Ittihaad Darussa’adah kemudian membuat cerita pendek dan *clip video*.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dan juga dakwah harus memberikan momen bagi khalayak luas. Melalui youtube sebagai media dakwah, diharapkan dapat memberikan ilmu melalui pembelajaran serta pesan dari ajaran Islam. Tidak hanya diberikan kepada para santrinya yang di Pondok Pesantren Al-Ittihaad saja, tetapi dapat berbagi ilmu dengan 1.59 ribu *subscriber* yang pada dasarnya menjadi target dakwah. Untuk itu, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap

⁸ Achmad Riduan, *Strategi Dakwah Digital Berbasis Pesantren Dimasa Pandemi (studi kasus channel youtube ponpes Darul Muttaqien Parung & channel youtube ponpes Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong)*, vol. XI, no 1, Januari - Juni 2022, hal. 55.

Pondok Pesantren Al-Ittihaad dalam berdakwah, khususnya terhadap *channel* youtube “Al-Ittihaad Darussa’adah” sebagai objek dan bahan penelitian.

Dalam sajian video yang diunggah, berdasarkan jumlah penonton pada video kajian dakwah dan lainnya, jumlah penonton pada unggahan kegiatan non dakwah memiliki penonton lebih banyak dari video dakwah. Mengapa demikian? hal ini terjadi subscriber merupakan wali santri jadi mereka ingin melihat anaknya atau moment berharga yang sedang dilakukan pada kegiatan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dakwah melalui media online di channel Youtube Al-Ittihaad Darussa’adah?
2. Bagaimana tantangan dan peluang dakwah pada channel Youtube Al-Ittihaad Darussa’adah?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Memahami tentang dakwah melalui media online di channel Youtube Al-Ittihaad Darussa’adah.
- b. Memahami tantangan dan peluang dakwah pada channel Youtube Al-Ittihaad Darussa’adah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi komunitas ilmu. Kelebihan dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan merupakan upaya dalam kajian dakwah yang dilakukan di media sosial. Dakwah yang disampaikan

melalui kajian kitab dengan unsur “ngaji bareng” tentunya akan sedikit berbeda dari penelitian lainnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis berharap dapat memberikan wawasan dikemudian hari serta memperluas khasanah satra pembaca.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian lain untuk menyempurnakan penelitian dakwah melalui youtube, hal ini akan menjadi pedoman bagi para mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi dan dijadikan sebagai referensi yang melakukan penelitian dengan tema serupa.

D. Kajian Pustaka

Penulisan berjudul “Dahwah Melalui Media Online (Studi Pada Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa’adah)” tidak lepas dari penelitian yang telah dilakukan. Maka perlu kajian pustaka yang terkait dengan penelitian ini, adapun penelitian yang serupa dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, Imas Mutiawati Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam mahasiswa UIN Wali Songo Semarang dengan skripsi yang berjudul “Dakwah Di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah di Instagram)”.⁹ Skripsi tersebut mengungkap fenomena dakwah yang beredar di Instagram, karena instagram sebagai media dakwah perlu adanya pertimbangan penting. Sedangkan posisi instagram sebagai jejaring sendiri dikenal oleh banyak orang dan merupakan salah satu yang paling populer di seluruh. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam serta memahami kegunaan dakwah secara yang dilakukan dengan Bil Lisan, Bil Qalam dan Bil Hal melalui media instagram.

⁹ Imas Mutiawati, “Dakwah Di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah di Instagram)”, Skripsi, (Semarang: UIN Wali Songo Semarang 2018), Diakses di <http://eprints.walisongo.ac.id/9496/1> pada 30 Juni 2022 pukul 05.04 WIB

Kedua, Tiara Rahmadaniar Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan skripsi berjudul “Strategi Dakwah Akun Youtube *Muslimahdailycom* Dalam Mensosialisasikan Jilbab”.¹⁰ Dakwah dalam akun *Muslimahdaily.com* menerapkan strategi untuk menarik pemirsa di *channel* youtube-nya. Membuat youtube menerapkan strategi baru untuk menyebarkan nilai-nilai dan dakwah Islam. Salah satunya dengan mensosialisasikan hijab untuk menjangkau masyarakat, khususnya remaja. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui formulasi, implementasi dan evaluasi strategi dakwah akun Youtube *Muslimahdaily.com* dalam mensosialisasikan hijab.

Ketiga, Gyta Rastyka Dhela Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung dengan skripsi berjudul “Pemanfaatan Channel Youtube Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Pada Akun Youtube Masjid Addu’a Way Halim Bandar Lampung)”.¹¹ Skripsi tersebut menjelaskan bagaimana pemanfaatan media sosial youtube yang digunakan untuk berdakwah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana media sosial dimanfaatkan oleh akun youtube yang digunakan dalam berdakwah.

Keempat, Evi Novitasari Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo dengan skripsi berjudul “Dakwah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada Channel YouTube Transformasi Iswahyudi)”.¹² Penelitian terhadap channel YouTube “Transformasi Iswahyudi” untuk mengetahui ruang

¹⁰Tiara Rahmadaniar, “Strategi Dakwah Akun Youtube *Muslimahdailycom* Dalam Mensosialisasikan Julbab” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018), diakses di <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41691> pada 2 Juli 2022 Pukul 13.04 WIB.

¹¹ Gyta Rastyka Dhela, “Pemanfaatan Channel Youtube Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Pada Akun Youtube Masjid Addu’a Way Halim Bandar Lampung)” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung 2020), diakses di <http://repository.radenintan.ac.id/12862/> pada 6 Juli 2022 pukul 10.04 WIB.

¹² Evi Novitasari, “Dakwah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada Channel YouTube Transformasi Iswahyudi)”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2020) diakses di <http://etheses.iainponorogo.ac.id/8887/1> pada 30 Juni 2022 pukul 20.14 WIB.

media, dokumen media, dan objek media serta pengalamannya dalam dakwah di media youtube. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan analisis media siber yang mengkaji perangkat media berupa perangkat keras maupun perangkat lunak sedangkan etnografi yaitu budaya.

Kelima, Arif Ramdan Sulaeman Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raniry Banda Aceh dengan jurnal berjudul “Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh”.¹³ dan di terbitkan oleh Jurnal Budiluhur. Jurnal ini berisi tentang dakwah dengan menggunakan youtube bagi para ulama Aceh. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk memantau penggunaan youtube dalam menyebarkan konten dari para dai melalui media pembelajaran untuk para khalayak.

Keenam, Nur Aisyah Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Nurul Jadid Probolinggo dengan jurnal berjudul “Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid”.¹⁴ Isi dari jurnal tersebut tentang dakwah yang dilakukan secara modern atau sesuai kondisi masyarakat pada saat ini, baik dari segi metode dan materi yang digunakan yakni melalui media youtube. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial untuk berdakwah di pondok pesantren Nurul Jadid.

Dari beberapa skripsi dan penelitian diatas memiliki kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaan dari penelitian tersebut sama-sama membahas tentang dakwah yang dilakukan di media online. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada isi penelitian penulis adalah dakwah melalui akun youtube yang dilakukan dipondok pesantren dengan menggunakan

¹³ Arif Ramdan Sulaeman, “Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh” dalam Jurnal Communication Vol. 11 No.I APRIL 2020 di akses di <https://jurnal.er-raniry.ac.id/idex.php/bayan/search/authors> pada 8 Juni 2022 pukul 05.17 WIB

¹⁴ Nur Aisyah, “Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid” dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. VIII No. II 2022, di akses di <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/dakwatuna/article> pada 6 Juli 2022 Pukul 12.46 WIB.

metode *live streaming* pada setiap kajian kitab. Sehingga membuat penelitian ini jauh berbeda dari penelitian yang sudah dilakukan.

E. Sistematika Kepenulisan

Sistematika kepenulisan tentunya untuk memudahkan dalam memahami penulisan ini, terdapat lima bab yang menjadi acuan dalam penulisan yaitu:

Bab *pertama* berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kerangka teori, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka dan sistematika kepenulisan.

Bab *kedua* berisi Landasan Teori. Bab ini menjelaskan tentang dakwah, macam-macam dakwah dan dakwah melalui media online

Bab *ketiga* Metode Penelitian, berisi semua jenis dan pendekatan penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data

Bab *keempat* Penyajian Data dan Analisis Data, meliputi gambaran umum akun youtube Al-Ittihaad Darussa'adah serta penyajian data dengan analisis data dan juga pembahasan.

Bab *kelima* Penutup berisi Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan upaya untuk memotivasi orang lain agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, serta melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan serta kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁵ Pada dasarnya, dakwah dapat dipahami sebagai upaya untuk menghimbau orang lain ke arah Islam. Karena dalam dakwah terdapat penyampaian informasi ajaran Islam berupa nasihat dan pesan, peringatan, pendidikan, pengajaran, serta ajakan untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat mungkar.

Ditinjau dari etimologi atau secara bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a* yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan.¹⁶ Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kata yang ditemukan dan memiliki makna hampir sama dengan dakwah, kata tersebut diantaranya: *tabligh*, *nasihat*, *tarbiyyah*, *tabsyir*, dan *tandzir*.

Praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu penyampaian pesan, informasi yang disampaikan dan penerima pesan. Namun, dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktifitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.¹⁷

¹⁵ Ahmad Zuhdi, *Dakwah sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 18.

¹⁶ Abdul Basit, *Dakwah Milenial*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021), hal. 135

¹⁷ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 19.

Sedangkan pengertian dakwah secara terminology atau istilah menurut para ahli yang telah memberikan batasan pengertian terhadap dakwah sesuai dengan sudut pandang berbeda menurut mereka masing-masing. Salah satu pengertian yaitu menurut Ibn Taimiyah mengartikan dakwah dengan seruan kepada Islam adalah seruan untuk beriman kepada Allah dan ajaran yang dibawa para rasul, serta membenarkan berita yang di sampaikan, agar taat terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya.¹⁸ Kemudian sebagai ajakan atau seruan kepada manusia (mad'u) mendapatkan petunjuk yang benar sehingga dapat merasakan indahnya kehidupan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁹

Dakwah menurut Syekh Ali Mahfuzh adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari berbuat munkar, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁰ Dalam penyampaiannya, dakwah memiliki tujuan agar orang tersebut melaksanakan ajaran agama Islam dengan sepenuh hati. Dakwah mengajak seseorang untuk beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang diperintahkan.

Dalam hal ini dakwah dapat diarti sempitkan menjadi sebuah penyiaran yang sifatnya mengajak dan menyeru untuk memeluk, mempelajari serta mengamalkan ajaran Islam. Istilah dakwah memberikan arti tentang ajakan kepada manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya serta menuju jalan yang benar yang telah ditentukan oleh-Nya.

¹⁸ Syamsuddin, *Sejarah Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 3.

¹⁹ Mawardi MS, *Sosiologi Dakwah Kajian Teori Sosiologi, Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 07

²⁰ Yuli Umro'atin, *Dakwah dalam Al-Quran*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing Surabaya, 2019), hal. 13

2. Dasar Hukum Pelaksanaan Dakwah

Hukum dakwah merupakan aturan-aturan yang membuat tentang kewajiban dan tata cara dakwah sesuai dengan hukum Islam sehingga memiliki bentuk yang mewajibkan. Hukum dakwah ialah wajib ‘ain, yaitu kewajiban yang dilakukan oleh setiap umat Islam sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing.²¹ Dalam Al-Quran dan sunnah terdapat berbagai macam ayat yang menerangkan tentang dakwah, diantaranya:

a. QS. Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْتُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imran: 104)

Dengan adanya dalil diatas, para ulama menyatakan bahwa dakwah hukumnya wajib ‘ain dengan adanya kata *min* sebagai *al-bayan* (keterangan) dan *at-tabyin* (penjelasan), dan bukan *at-tab’idh* (sebagian). Pesan dari ayat ini menurut mereka (Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Ar-Razi dan Tafsir Al-Qurtubi) merupakan seruan kepada seluruh *mukallaf* sehingga mengindikasikan bahwa dakwah tersebut hukumnya wajib bagi semua muslim semampu mereka.²²

b. QS. Ali-Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ

أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

²¹ Desi Syafriani, *Hukum Dakwah Dalam Al-Qur’an Dan Hadis*, Dalam Jurnal Fuaduna, Vol.1 No.1, 2017, hal. 20

²² Masturi Irham & Muhammad Malik Supar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), hal.28.

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S Ali-Imran : 110)

Para ulama berselisih paham dalam menanggapi permasalahan pada ayat tersebut. Sejauh pemikiran yang berkembang, perselisihan dikelompokkan ke dalam tiga pendapat yaitu:²³

- 1) Dakwah dihukumi sebagai kewajiban personal (*fard `ain*). Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Bagi yang melaksanakan maka akan ada ganjaran jika melaksanakannya dan akan berdosa jika meninggalkannya. Dakwah menjadi kewajiban personal, karena ia merupakan tuntutan iman.
- 2) Kedua, dakwah dihukumi sebagai kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*). Dalam konteks ini, dakwah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada komunitas tertentu yang ahli dalam suatu masyarakat. Bila di dalamnya telah ditemukan sekelompok orang yang mewakili tugas itu, maka gugurlah kewajiban untuk yang lain. Sebaliknya, jika tidak ada, maka anggota masyarakat itu mendapat dosa seluruhnya.
- 3) Ketiga, dakwah dihukumi wajib individual (*fard `ain*) sekaligus wajib kolektif (*fardhu kifayah*). Maksudnya, hukum asal dakwah itu adalah wajib `ain, sehingga setiap mukmin memiliki tanggung jawab moral untuk menyampaikan kapasitas kemampuannya masing-masing.

Dakwah memerlukan kompetensi dan hanya dilakukan oleh yang memiliki keahlian dalam bidang ini (kelompok profesional).

²³ A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), Cet. Ke-II, h. 63

Pendapat ketiga ini merupakan jalan tengah dari dua pendapat sebelumnya yang saling bertolak belakang. Pendapat ini menjadi jalan tengah, lantaran tidak memandang dakwah hanya sebagai kewajiban ulama, tetapi juga tidak membenarkan masalah dan tugas dakwah hanya kepada masing-masing orang (tugas individual) semata-mata.

3. Tujuan Dan Fungsi Dakwah

a. Tujuan dakwah

Tujuan dakwah adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi kegiatan dakwah. Ditinjau dari segi pendekatan sistem, tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah. Dimana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, saling mempengaruhi, dan saling berhubungan.²⁴

Dengan demikian tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya dengan unsur-unsur lain, seperti subjek dan objek dakwah, metode dan sebagainya. Bahkan lebih dari itu tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media dakwah, sasaran dakwah sekaligus strategi dakwah juga berpengaruh oleh tujuan dakwah. Tujuan dakwah adalah mewujudkan masyarakat Islam yang merealisasikan ajaran agama Islam secara komprehensif dengan cara yang benar dalam menghadapi tantangan zaman.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqoroh ayat 208:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ، إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turutin*

²⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), hal. 9.

langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagimu”

Menurut ayat diatas dakwah bertujuan mewujudkan masyarakat Islam yang berserah diri kepada Allah dalam segala aspek kehidupan manusia dengan sepenuh jiwa, jadi dakwah berusaha mewujudkan masyarakat beriman secara utuh dan sempurna, bukan masyarakat yang setengah-setengah atau masyarakat munafik.²⁵

Adapun tujuan dakwah menurut Samsul Munir pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan²⁶, yaitu:

1) Tujuan umum dakwah (*mayor objective*)

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktifitas dakwah. Merupakan tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama.

2) Tujuan khusus dakwah (*minor objective*)

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksud agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci.

Tujuan dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan anatar lain sebagai berikut :

- 1) Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan iman dan taqwanya kepada Allah SWT.
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf.
- 3) Mengajak manusia agar beriman kepada Allah SWT (memeluk agama Islam).

²⁵ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. (Semarang: Absor, 2004), hal. 112.

²⁶ Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hal. 59.

- 4) Mendidik dan megajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

b. Fungsi Dakwah

Dakwah berfungsi sebagai pendorong manusia dalam melaksanakan kegiatan belajar Islam. Sehingga dakwah dapat menjadi warna dalam aspek kehidupan. Dakwah juga berfungsi mengerahkan, memotivasi, membimbing, mendidik, menghibur, mengingatkan umat manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah dengan berperilaku yang baik.²⁷

Dikutip dari buku Moh. Ali Aziz, fungsi dakwah secara umum terbagi menjadi dua segi, yaitu: *Pertama*, dari segi tingkatan isi pesan dakwah melalui beberapa tahap yaitu:

- 1) Menanamkan pengertian, memberikan penjelasan sesuai dengan ide dalam ajaran Islam yang disampaikan, sehingga orang memiliki gambaran tentang yang disampaikan dan dapat menentukan sikap terhadap ide tersebut.
- 2) Membangkitkan kesadaran, melakukan dorongan dan semangat untuk melakukan suatu tindakan amaliah secara sadar.
- 3) Mengaktualisasikan tingkah laku, membuat tingkah laku dan perbuatannya didasarkan pada ajaran Islam, sehingga nilai-nilainya berintegrasi dan tercermin dalam kehidupan.
- 4) Melestarikan dalam kehidupan, merealisasikan ajaran Islam dalam diri seseorang dapat lestari serta berkesinambungan dalam kehidupannya.

Kedua, dari segi misi perbuatan masyarakat. M. Syafaat habib memberikan penjelasan tentang fungsi dakwah sebagai agen perubahan masyarakat yaitu:²⁸

²⁷ Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengangntar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2019), hal. 11.

²⁸ Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengangntar Ilmu Dakwah*, hal. 12

- 1) Segi Praktis, dakwah berfungsi untuk mengerahkan segala aktifitas, keperluan dan keinginan manusia untuk mencapai sasaran yang lebih maju.
- 2) Segi keadaan manusia, dakwah memberikan nilai untuk diri manusia dan tidak bertentangan, sehingga mengembangkan apa yang telah ada.
- 3) Segi peran sebagai pembantu masyarakat, dakwah memberikan pengarahan terhadap aktifitas manusia, sehingga manusia menuju arah yang lebih benar.
- 4) Segi kehidupan dan tujuan hidup manusia, dakwah memberikan arah dan akan selalu meluruskan arah hidup manusia.
- 5) Segi Psikis manusia, dakwah dapat memberi pengembangan diri yang lebih baik dengan memotivasi terhadap perbuatan baik dan memberikan penekanan terhadap perbuatan yang tidak baik.
- 6) Segi keinginan manusia yang selalu berkembang, dakwah memberikan pengetahuan, mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan dalam memenuhi kepuasan dan keinginan manusia.
- 7) Segi manusia perlu berhubungan dengan Allah swt., dakwah merupakan sebuah misi, yang mengajarkan moralitas, etika islami dan pengembangan rohani manusia, sehingga manusia dapat menempatkan kedudukannya masing-masing.

4. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam proses kegiatan dakwah ada banyak unsur yang terlibat, baik yang secara langsung mempengaruhi jalannya proses dakwah ataupun menghambat proses dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut adalah:

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah orang yang menyampaikan pesan dakwah disebut dengan da'i atau komunikator. Subjek dakwah sangatlah menentukan keberhasilan aktifitas dakwah, maka hendaklah seorang da'i mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional. Dai merupakan suatu badan atau lembaga yang melakukan kegiatan yang disengaja dan berencana dengan tujuan untuk mengajak, meningkatkan dan mengembangkan kesadaran orang agar tertarik pada ajaran Islam dan mau melaksanakannya.²⁹

Sebagai pelaku dakwah, apapun keadaan dan bagaimanapun permasalahan yang dihadapi seiring dengan tuntutan perkembangan zaman serta tuntutan kebutuhan hidup. Dakwah dilakukan secara berjamaah melalui lembaga dakwah yang telah disusun dengan baik serta berbagai bidang keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat.

b. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah orang yang dijadikan sasaran untuk menerima dakwah yang dilakukan oleh dai. Keberadaan objek dakwah yaitu mad'u atau seluruh umat manusia tanpa kecuali, baik pria maupun wanita, beragama maupun belum beragama, pemimpin maupun rakyat biasa. Abdul Munir Mul Khan membedakan objek dakwah menjadi dua kategori. *Pertama*, umat dakwah yaitu masyarakat luas yang belum memeluk agama Islam (non-muslim). *Kedua*, umat *ijabah* yaitu mereka yang memeluk agama Islam dengan kategori tingkat pemahaman lebih tinggi dan rendah kemudian membentuk kelompok-kelompok tertentu, seperti kelompok mahasiswa, ibu-ibu, petani, pedagang dan lainnya.³⁰

²⁹Ashadi Cahyadi, *Subjek Dakwah Dalam Al-Quran*, Dalam Jurnal; El-Afkar, Vol. 5 No. 1, 2016, hal 78.

³⁰I' anatut Thoifah, *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Milenial*, (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang), hal. 26

Sedangkan Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:³¹

- 1) Golongan cendekiawan yang cinta dengan adanya kebenaran, mereka dapat berfikir secara kritis dan cepat dalam menanggapi masalah
- 2) Golongan awam, mereka adalah golongan orang yang belum dapat berfikir kritis dan mendalam, kebanyakan dari mereka belum dapat menangkap pengertian persoalan yang cukup rumit
- 3) Golongan yang tidak ada pada golongan tersebut, yaitu mereka hanya senang dalam membahas tapi jarang melakukan tindakan bahkan tidak mau membahas secara mendalam.

Dapat disimpulkan bahwa objek dakwah merupakan kelompok atau golongan manusia yang terdiri dari beberapa golongan kasta yang berbeda dalam masyarakat tentunya akan menjadi sasaran untuk berdakwah.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah semua bahan atau sumber yang dipergunakan atau yang disampaikan oleh dai kepada mad'u dalam kegiatan dakwah, untuk menuju kepada tercapainya tujuan dakwah. Pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri. Sejarah peradaban Islam menyatakan bahwa ijtihad para ulama menyatakan materi dakwah terdiri dari dua pedoman, yaitu Al-Quran dan Hadis.³²

1) Al-Quran

Seorang muslim tentunya mengetahui tentang landasan bagi agamanya, Al-Quran sebagai pedoman umat Islam memberikan petunjuk kepada seorang dai dan menjadi sumber utama dalam pelaksanaan dakwah. Dalam konteks ini, seorang

³¹ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal, 23

³² Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, hal. 88

dai harus mengetahui isi kandungan dalam Al-Quran baik dalam hal pembacaannya, pembahasannya dan penguasaan terhadap isi kandungan Al-Quran.

2) Hadis

Sebagai sumber kedua dalam pedoman ajaran Islam, seorang dai harus menguasai materi hadis sebagai bekal dalam menyampaikan tugas dakwah. Hadis merupakan sebuah penjelasan nabi yang direalisasikan terhadap kehidupan berdasarkan Al-Quran. Hadis merupakan penjelasan dari nabi kemudian direalisasikan sesuai Al-Quran. Hadis sangat penting bagi para pendakwah, melalui sabda-sabda nabi hadis harus dikuasai oleh dai kemudian memerlukan pengamatan dan memahami keseluruhan isi hadis yang akan dikaji.

Materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang akan dicapai harus menyesuaikan dengan keadaan masyarakat seperti aqidah, syariah, dan akhlak.³³

1) Aqidah

Aqidah merupakan kepercayaan dasar atas keimanan yakni kepercayaan terhadap Allah SWT. Akidah yaitu segala aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan, meliputi rukun iman, atau segala sesuatu yang harus diimani atau diyakini menurut ajaran Al-Quran dan As-Sunnah. Dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap perilakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.

2) Syariah

Syariah atau syariat merupakan hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia muslim di dalam semua aspek kehidupannya. Tentang apa yang boleh dilakukan,

³³ Nurwahidah Alimuddin, *Konsep Dakwah Dalam Islam*, dalam jurnal Hunafa, Vol. 4 No. 1 2007, hal. 76.

maupun tidak. Tentang mana yang halal maupun haram. Hal ini juga menyangkut tentang hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesamanya. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberi informasi yang jelas dalam bidang hukum yang bisa wajib, mubah (dibolehkan), dianjurkan (mandub), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan haram (dilarang).

3) Akhlak

Akhlak merupakan tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT. maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah SWT. Islam mengajarkan etika paripurna yang memiliki sifat antisipatif jauh ke depan dengan dua ciri utama. *Pertama*, akhlak Islam sebagaimana jati diri ajaran Islam itu sendiri tidak menentang fitrah manusia. *Kedua*, akhlak Islam bersifat rasional. Karena keduanya bersifat demikian akhlak Islam tidak terdistorsi oleh perjalanan sejarah. Akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya.

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah media atau alat yang digunakan untuk mempermudah menyampaikan materi dakwah kepada objek dakwah (mad'u).³⁴ Media ini bisa dimanfaatkan oleh dai untuk menyampaikan dakwahnya baik yang dalam bentuk lisan atau tulisan.

Media dakwah yang banyak digunakan oleh para dai dalam kehidupan sehari-hari umumnya saat ini adalah surat kabar,

³⁴ Irzum Farihah, *Media Dakwah Pop*, dalam Jurnal At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1 No.2 Tahun 2013, Hal. 28.

majalah, buku radio, televisi, film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah, bulletin, handphone dan internet.³⁵

Secara umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah dikelompokkan menjadi:³⁶

1) Media Visual

Media visual adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan, yang termasuk dalam media ini diantaranya yaitu Overhead Proyektor (OHP), gambar dan foto.

2) Media Audio

Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran yang termasuk dalam media ini diantaranya yaitu radio dan tape recorder

3) Media audio visual

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi, yang termasuk dalam media ini diantaranya yaitu televisi, film dan internet.

4) Media Cetak

Media cetak adalah untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media ini sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana, yang termaksud dalam media ini diantaranya yaitu buku, surat kabar, dan majalah.

e. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara atau jalan yang dipergunakan oleh dai untuk menyampaikan materi dakwah agar mencapai tujuan dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar

³⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal.09.

³⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009), hal.117-124.

pesan dakwah mudah diterima. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan melalui metode yang kurang baik, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh penerima pesan.³⁷

Cukup banyak metode atau strategi yang telah dipraktikan oleh para dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya, seperti ceramah, tausiyah, nasihat, diskusi, bimbingan keagamaan, uswah dan qudwahasannah, dan lain sebagainya. Al-Quran dan Al-Hadist telah memberikan panduan dalam penggunaan metode dakwah antara lain Al-Quran surat An-nahl ayat 125 menyatakan:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Penjelasan ayat diatas dapat dipahami akan adanya dasar-dasar atau prinsip-prinsip dalam menyeru kepada jalan Allah atau berdakwah. Ada tiga prinsip dasar dalam melaksanakan dakwah yaitu: prinsip “*hikmah*”, prinsip “*mauidhah hasanah* atau pelajaran yang baik” dan prinsip “*mujadalah billati hiya ahsan* atau berbantah (diskusi) dengan cara yang baik”³⁸

1) Metode *bil-hikmah*

Kata hikmah dalam bentuk masdar artinya hukuman namun jika di jelaskan secara asli artinya mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika

³⁷ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 33.

³⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), hal. 243

dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang dai dalam berdakwah. Karena dengan hikmah adanya penerapan langkah-langkah dakwah baik secara metodologis dan praktis. Oleh sebab itu, hikmah memiliki arti dan makna yang berbeda tergantung darimana sisi melihatnya.³⁹

Bentuk-bentuk dakwah dengan metode *bil-hikmah* adalah:

a) Berbicara kepada seseorang dengan bahasanya

Hikmah adalah berbicara dan berdialog dengan orang lain menggunakan bahasanya, sehingga isi dari pembicaraan dan berkomunikasi timbal-balik dengan lancar. Artinya, bukan sekedar orang Cina yang menggunakan bahasa Cina, Rusia dengan bahasa Rusia, tetapi lebih dari itu, bahwasanya orang-orang berilmu diajak dengan bahasa mereka dan orang awam diajak bicara dengan bahasa mereka.

b) Bersikap ramah

Hikmah disini untuk bersikap ramah dan lemah lembut dalam menyampaikan hal-hal yang perintahkan dan yang dilarang. Kita tidak membebani seseorang dengan suatu yang tidak kuat dipikulnya dengan begitu dia tidak akan menolak seruan kita.

c) Memperhatikan tingkatan pekerjaan dan kedudukan syariatnya

Kategori hikmah dalam konteks ini yang harus diperhatikan dengan baik dalam retorika dakwah Islam era kini, yaitu memperhatikan dan menjaga tingkatan jenis pekerjaan, nilainya dan legalitas syar'inya yaitu dengan cara menyusun pesan-pesan Islam dengan baik, sesuai dengan tempat dan waktu dan tingkatan masing-masing. Kemudian kita

³⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hal. 250

menyampaikan perintah dan larangan sesuai dengan tingkatannya.

d) Gerakan bertahap

Cara hikmah lainnya yang harus diperhatikan adalah mengajak manusia secara tadarruj (bertahap). Karena tadarruj disini merupakan hukum alam sebagaimana ia merupakan hukum syariat. Seperti penciptaan manusia yang melalui proses tahap demi tahapan.

2) Metode *al-mauidhah hasanah*

Berdakwah secara *mauidhah hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

Menurut Abdul Hamid al-Bilali, *Mauidhah hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah yang memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁴⁰

Bentuk-bentuk dakwah *mau'izhah hasanah* diantaranya yaitu:

a) Nasihat

Sebagian ahli ilmu berkata nasihat adalah perhatian hati terhadap yang dinasihati siapa pun dia. Nasihat adalah salah satu cara dari *al-mau'izhah al-hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibat. Secara terminologi nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman.

⁴⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hal. 251

b) *Tabsyir wa Tanzir*

Tabsyir secara bahasa berasal dari kata *basyara* yang mempunyai arti memperhatikan, merasa senang. *Tabsyir* dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah. Sedangkan *tanzir* adalah penyampaian dakwah yang di mana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya.

c) Kisah

Kisah atau *qashash* diklasifikasikan ke dalam dua makna yaitu yang berarti menceritakan dan mengandung arti menelusuri atau mengikuti jejak. Makna *qashash* dalam sebagian besar ayat-ayat berartikan kisah atau cerita.

3) Metode *al-mujadalah*

Kata *jadala* dapat berarti menarik tali dan mengikat guna menguatkan sesuatu. orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Menurut Ali al-Jarisyah mengartikan *al-Jidal* bermakna datang untuk memilih kebenaran dan apabila berbentuk isim *al-Jadlu* berarti pertentangan atau perdebatan.

Bentuk-bentuk dakwah *al-mujadalah* diantaranya yaitu:

a) *Al-hiwar*

Al-hiwar dapat diartikan dengan dialog antara dua orang yang setara dari segi kecerdasan dan juga tidak ada dominasi antara satu dan yang lain.

b) *As-ilah wa ajwibah*

Kata *as-ilah* merupakan bentuk jamak dari kata *as-sual* yang berarti pertanyaan-pertanyaan. Begitu pula dengan

kata *ajwibah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *ijabah* yang artinya adalah jawaban-jawaban

f. Karakteristik Dai

Setiap Muslim adalah dai dalam arti luas, karena setiap muslim memiliki kewajiban menyampaikan ajaran agama Islam. Namun demikian, Al-Quran mengisyaratkan bahwa dakwah bisa dilakukan oleh muslim yang memiliki kemampuan di bidang dakwah. Adapun karakteristik sebafei seorang dai diantaranya:⁴¹

1) Lemah lembut, toleransi dan santun

Dakwah adalah usaha manusia untuk kebagian terdalam diri manusia, supaya dia memahami dalam cita rasa dan perilakunya dengan harapan dapat mengubah pemikiran dalam perasaan dan kemauan. Sejarah dakwah tidak terlepas dari taklid buta yang telah mengakar, dari moralitas yang babak belur dan sistem yang mendominasi. Untuk itu semua perubahan harus ditangani dengan cara halus dan lemah lembut agar semua perubahan masuk kedalam otaknya dan masuk kedalam hati dan jiwanya.

2) Kemudahan dan membuang kesulitan

Hendaknya seorang dai menjadikan jalan lebih mudah dan menyingkirkan kesulitan sebagai metodenya dalam berdakwah kepada Allah Swt. jangan sampai terjadi munculnya pendapat yang menentang dengan keras, sebagai pertanda dakwah yang dilakukan tidak mendapatkan respons.

3) Memperhatikan sunah tahapan

Seorang dai perlu mengetahui siapa orang yang didakwahnya, lalu tahu bagaimana cara berdakwah kepada mereka, tahu apa yang harus didahulukan dan mana yang harus diakhirkan .

4) Kembali pada Al-Quran dan sunnah, bukan kepada fanatisme mazhab

⁴¹ Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), hal. 91

5) Menyesuaikan dengan bahasa mad'u

Dakwah hendaknya disampaikan kepada setiap kaum sesuai dengan kemampuan dan level mereka, serta dengan metode, materi dan media yang juga disesuaikan dengan mereka para mad'u. Oleh karena itu, dai dituntut untuk memperluas pengetahuannya.

6) Memperhatikan adab dakwah

a) Menghormati orangtua

Menghormati kedua orangtua serta kaum kerabat dalam melaksanakan dakwah

b) Melihat faktor umum

Tidak menyamaratakan setiap orang yang dalam berdakwah, membedakan antara yang dewasa dengan remaja dan kepada anak-anak.

g. Efek Dakwah

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk memengaruhi tiga aspek perubahan diri objeknya, yaitu:⁴²

- 1) Efek Kognitif, terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, informasi.
- 2) Efek Afektif, timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Efek ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai.
- 3) Efek Behavioral, merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan atau kebiasaan berperilaku.

⁴² Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato* (Bandung: Akademika, 1982), hal. 269

Selain penjelasan mengenai unsur-unsur dakwah, dalam melakukan aktifitas dakwah, harus memiliki tujuan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil dalam dimensi waktu tertentu. Sebenarnya, tujuan dakwah itu bisa dikatakan sama dengan tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.⁴³ Dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh siapa pun.

B. Macam-Macam Dakwah

Samsul Munir Amin membagi dakwah menjadi tiga macam, yaitu metode dakwah *bil lisan*, *bil qalam* dan *bil hal*.⁴⁴

1. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan*, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan yaitu dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, dan nasihat. Metode ceramah nampaknya sudah sering dilakukan oleh dai, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jumat dan pengajian-pengajian.

Dakwah *bil-lisan* hampir bersinonim dengan tablig secara umum dibagi kepada dua macam. Pertama, dakwah secara langsung tanpa media, yaitu antara dai dan mad'u berhadapan wajah (*face to face*). Dalam ilmu komunikasi hal semacam ini disebut dengan komunikasi primer. Kedua, dakwah menggunakan media (*channel*), yaitu antara dai dan mad'u tidak saling berhadapan dan model komunikasi seperti ini disebut dengan komunikasi sekunder. Dakwah melalui media seperti Televisi, Radio, film, dan lainnya.⁴⁵ Dalam perkembangannya

⁴³ Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 60

⁴⁴ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2008), hal.11

⁴⁵ Abdullah, Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah, (Depok: Rajawali Pers, 2018), Cet.ke- I, hal. 30

dakwah *bil lisan* dapat menggunakan teori komunikasi modern dengan mengembangkan melalui media penyiaran.

2. Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (mad'u) mengikuti jejak dan hal ikhwal dai (juru dakwah).

Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah Saw tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan dakwah *bil hal* ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan Kaum Anshor dan Kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiah. Seiring perkembangan jaman kini metode dakwah *bil hal* dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan untuk saling tolong-menolong sesama umat manusia salah satunya adalah kegiatan amal.

3. Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT lewat seni tulisan.⁴⁶ Dakwah *bil qalam* didefinisikan sebagai ajakan atau untuk mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT melalui seni tulisan. Dakwah *bil-qalam* merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan seperti buku, surat kabar, majalah, jurnal, artikel, internet, dan lain-lain. Karena, sebagai pesan-pesan dakwah, maka tulisan-tulisan tersebut tentu berisi ajakan atau seruan mengenai amar makruf nahi mungkar

Penggunaan nama qalam merujuk kepada firman Allah, "Nun", perhatikanlah Al-Qalam dan apa yang dirtuliskannya (Q.S Al-Qolam:

⁴⁶ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Al-Qalam dala Al-Quran*. (Jakarta: Teraju, 2004), hal. 120.

1). Maka dari itu jadilah dakwah bil qalam sebagai konsep dakwah melalui pena yaitu dengan membuat tulisan. Menyangkut tulisan, dakwah *bil qalam* bisa diidentikkan dengan istilah *da'wah bil khitabah* (dakwah melalui tulisan). Seiring perkembangan jaman kini metode dakwah *bil qalam* dapat dikembangkan melalui media masa salah satunya adalah media sosial.

Berdasarkan ketiga bentuk dakwah di atas, ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaannya, metode tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁷

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah. Metode tanya jawab bersifat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Tanya jawab sebagai salah satu metode cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.

⁴⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal. 101

3. Metode diskusi

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat menjadikan peserta terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang didiskusikan, dan mereka akan terlatih berpikir secara kreatif dan logis serta objektif.

4. Metode propaganda

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk mensyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasif, dan bersifat otoritatif (paksaan).

5. Metode keteladanan

Dakwah dengan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.

6. Metode drama

Metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah dapat tercapai sesuatu yang ditargetkan.

7. Metode silaturahmi (*home visit*)

Dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan dakwah kepada penerima dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode home visit dapat dilakukan melalui silaturahmi, menengok orang sakit, dan lain-lain

C. Dakwah Melalui Media

Media dakwah atau juga disebut *washilah al-dakwah* adalah media yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan

dakwah kepada mad'u. Media disini dimanfaatkan oleh dai dalam menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Di antara media dakwah yang banyak digunakan oleh para dai saat ini adalah Televisi, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, Internet, Handphone, Bulletin.⁴⁸

Kata media, berasal dari bahasa Latin, *median*, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televise, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar.⁴⁹

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*.

Media dakwah atau *wassail ad-dakwah* adalah alat yang dipakai sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Aminuddin Sanwar dalam buku Pengantar Ilmu Dakwah membagi alat-alat tersebut dalam enam macam:⁵⁰

1. Dakwah melalui saluran lisan

Dakwah secara langsung di mana dai menyampaikan ajarannya kepada mad'u. Adapun peralatan yang dipakai untuk berdakwah melalui saluran lisan adalah radio, televisi, dan sebagainya.

2. Dakwah melalui saluran tertulis

Dakwah melalui saluran tertulis adalah kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan. Kegiatan dakwah secara tertulis ini

⁴⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 9

⁴⁹ Samsul Munir Amin, *lmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009), hal 113.

⁵⁰ Abdul Karim, *Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan dan Peluang*, Dalam Jurnal At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. IX No. I, 2016, hal. 166.

dapat dilakukan melalui surat kabar, majalah, buku-buku, brosur-brosur, selebaran, buletin, spanduk, dan lain sebagainya.

3. Dakwah melalui saluran visual

Berdakwah melalui saluran visual adalah kegiatan dakwah yang dilakukan dengan melalui alat-alat yang dapat dilihat oleh mata manusia atau dapat ditatap dalam menikmatinya. Alat-alat visual ini dapat berupa kegiatan pentas pantomim, seni lukis, seni ukir, kaligrafi dan lain sebagainya.

4. Dakwah melalui saluran audio

Berdakwah dengan menggunakan media audio adalah dakwah yang dilakukan dan dipakai dengan perantaraan pendengaran. Yang termasuk dalam media audio ini adalah radio, kaset (rekaman), dan sebagainya.

5. Dakwah melalui saluran audio visual

Dakwah melalui media ini merupakan gabungan dari media audio dan media visual. Dengan media ini, dakwah dapat dinikmati mad'u dengan mendengar dan melihat secara langsung. Peralatan audio visual ini antara lain TV, seni drama, wayang kulit, video, dan lain-lain.

6. Dakwah melalui keteladanan

Penyampaian dakwah melalui keteladanan adalah penampakan konsekuensi dai antara pernyataan dan pelaksanaan. Dengan keteladanan ini, memudahkan mad'u untuk meniru perbuatan yang dilakukan oleh dai. Jadi yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat yang digunakan oleh dai untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u.

Media dakwah sangat beragam tergantung situasi dan kondisi yang kita hadapi sebagai dai dan juga situasi dan kondisi yang dialami oleh mad'u (yang didakwahi). Namun demikian kemajuan teknologi mau tidak mau harus masuk dalam ranah kehidupan berdakwah, karena teknologi adalah bagian dari sarana atau media yang tidak bisa diabaikan begitu saja,

mengingat begitu dahsyatnya pengaruh teknologi sebagai media massa terhadap perilaku dan cara pandang masyarakat kita.

Salah satu hal yang penting dalam perkembangan media adalah cara pandang dan cara menyikapi khalayak terhadap berbagai konten media yang datang menerpa. Pesan media merupakan pesan yang dikonstruksi dan realitas media kadang berbeda dengan realitas yang sebenarnya. Bahkan beberapa pesan media memiliki dampak buruk.

Cara pandang kita terhadap konten media menentukan cara kita bersikap terhadap konten media tersebut. Setiap orang yang terlibat memiliki kewajiban untuk tanggung jawab partisipasi. Bagi orang-orang yang bekerja di industri media artinya secara profesional dan etik menciptakan dan mengirimkan konten. Bagi para khalayak ini berarti menjadi kritis dan konsumen yang berfikir bijaksana terhadap konten. Dua cara untuk mengerti kesempatan kita dan tanggung jawab dalam proses komunikasi massa adalah untuk melihat media massa sebagai sebuah kebudayaan bercerita dan menjadikan konsep komunikasi sebagai forum budaya.⁵¹

Kenyataan tersebut menjadikan media dakwah sebagai alat yang harus dicermati dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah ke khalayak. Kecenderungan masyarakat untuk menggunakan media sosial menjadi lahan yang harus dimanfaatkan bagi para dai dalam menyampaikan dakwahnya. Dikutip dari buku Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei “Metode Pengembangan Dakwah” menjelaskan beberapa media dakwah di antaranya yaitu sebagai berikut:⁵²

1. Dakwah Melalui Sinetron

Televisi saat ini sangat tangguh dan perkasa dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi. Dana yang ditanamkan di televisi lebih besar dari pada dana yang dikumpulkan para pendakwah manapun. Iklan menjadi

⁵¹ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 235.

⁵² Asep Muhyiddin dan Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 207-214.

khuthbahnya televise yang bukan hanya memasarkan satu produk. Iklan juga memasarkan nilai, sikap, perasaan dan gaya hidup. Dahsyatnya, iklan mampu mengubah kepribadian menjadi konsumen kelas berat. Tidak heran ketika Emha Ainun Najib menyebut iklan sebagai haram jadahnya peradaban. Oleh karena itu media televisi harus juga dijadikan media dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Salah satu program televisi yang banyak disukai pemirsa adalah tayangan sinetron. Sudah menjadi pengetahuan bersama bahwa sinetron menjadi salah satu andalan para pemilik stasiun untuk menjaring pemirsa dan iklan. Sinetron menjadi kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya yang merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik kemudian ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi.

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui sinetron lebih mudah sampai kepada masyarakat. Selain itu pesan verbal yang digunakan dalam sinetron dapat diimbangi dengan pesan dakwah visual yang memiliki efek sangat kuat terhadap pendapat, sikap dan prilaku mad'u. Hal ini sangat mungkin terjadi karena dalam sinetron selain pikiran, perasaan pemirsapun dilibatkan dalam penyampaian pesannya. Sinetron juga memiliki kekuatan dramatik dan hubungan logis sehingga bagian-bagian cerita yang tersaji dalam alur cerita diterima mad'u secara penghayatan, sedangkan hubungan logis diterima mad'u secara pengetahuan.

2. Dakwah Melalui Surat Kabar

Pers dapat dipandang sebagai bagian dari strategi dakwah (*change strategy*) sekaligus instrumen perubahan yang bersifat hikmah, yang menurut Harun Nasution harus memiliki dimensi intelektual, etikal, estetikal, dan pragmatikal. Empat hal inilah yang sesungguhnya

menjadi karakter asli dari pers. Dunia pers yang memiliki fungsi utama sebagai media informasi, media hiburan dan media kontrol sosial kini semakin marak.

Masyarakat yang melek terhadap informasi sangat tergantung pada pers, demikian juga hidup matinya pers sangat ditentukan oleh masyarakat. Bahkan di era sekarang sudah banyak bermunculan surat kabar digital yang bisa diakses langsung melalui internet, misalnya detik.com, astaga.com, kompas, republika dan surat kabar yang lainnya.

3. Dakwah Melalui Musik

Musik memiliki arti penting dari sudut pandang spiritual, tidak hanya bagi musik itu sendiri, melainkan juga dalam hubungannya dengan syair. Sebagaimana ditunjukkan dengan sangat menarik oleh Jalaluddin Rumi.

Munculnya modifikasi dan pola ungkap budaya melalui musik dalam pesan dakwah, seperti ditunjukkan oleh Emha Ainun Najib dengan Kiai Kanjengnya, Rhoma Irama dengan Soneta Groupnya, Ebit G. Ade, Syam Bimbo, maupun K.H. Zainal Abidin dengan mustaqimnya, boleh jadi merupakan representasi musik yang bernuansa relegius Islam. Dengan demikian, sesungguhnya umat Islam harus memiliki pilihan budaya, pilihan kesenian, serta pilihan musik yang tidak

Banyaknya keberadaan media yang ada maka dai harus dapat memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan pemilihan yang tepat atau dengan menetapkan prinsip-prinsip pemilihan media. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah sebagai berikut:⁵³

- a. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki

⁵³ Samsul Munir Amin, *Imu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009), hal 114.

karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.

- b. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- c. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- d. Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.
- e. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan dai.
- f. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- g. Efektifitas dan efisiensi perlu diperhatikan.

Media dakwah harus dipilih sebagai alat yang memfasilitasi sampainya pesan dakwah dari dai ke pengikutnya, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai secara optimal sesuai tujuan dakwah yang telah direncanakan sebelumnya oleh dai.

D. Media Online

Media disebut juga *cybermedia* atau media siber yang dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs internet.⁵⁴ Media online dapat dikatakan sebagai media baru setelah berganti generasi dari media cetak dan media elektronik. Tidak hanya itu, istilah media baru mengacu pada permintaan akses ke konten kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif.

Keunggulan dari media online sendiri memiliki karakteristik yang sama dengan penerimaan informasi dengan kecepatan akses internet sehingga nilai informasi tersebut terbilang lebih update atau baru dan secara terus menerus. Hal inilah yang membedakan antara media cetak dengan media online, informasi yang dikemas dalam media online tidak hanya berbentuk teks dan gambar, namun juga dapat dilengkapi dengan audio, video, visual, audio-video, animasi grafis, link, artikel terkait,

⁵⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2018), hal. 34.

bahkan interactive game, serta kolom komentar untuk memberi ruang bagi pembaca dalam menyampaikan opininya. Media online adalah media melalui internet, seperti *website*, blog, dan aplikasi yang hanya bisa diakses dengan internet. Internet adalah jaringan kabel telepon dan satelit yang menghubungkan komputer.⁵⁵

Media online dapat disebut juga sebagai media sosial, karena hasil dari perkembangan teknologi baru yang ada di internet, dimana para penggunanya bisa dengan mudah untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, dan membentuk sebuah jaringan di dunia virtual, sehingga para pengguna bisa menyebarluaskan konten mereka sendiri. Media sosial memiliki karakteristik yang berbeda dengan media lainnya. Karakteristik media sosial, yaitu:⁵⁶

1. Jaringan (*network*)

Kata jaringan (*network*) berarti infrastruktur yang menghubungkan antara komputer maupun perangkat keras (*hardware*) lainnya.³⁰ Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data. Media sosial memiliki karakter jaringan sosial yang terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Namun, struktur atau organisasi sosial yang terbentuk di internet berdasarkan jaringan informasi yang pada dasarnya beroperasi berdasarkan teknologi informasi dalam mikroelektrik.

Jaringan yang terbentuk antar pengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam, dan tablet. Meskipun pada dasarnya jaringan di media sosial terbentuk melalui perangkat teknologi sehingga internet tidak sekadar hanya menjadi alat (*tools*). Internet juga memberikan kontribusi terhadap munculnya ikatan sosial

⁵⁵ Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 27.

⁵⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal. 16

di internet, nilai-nilai dalam masyarakat virtual, sampai pada struktur sosial secara online.

2. Informasi (*informations*)

Informasi menjadi entitas yang penting dalam media sosial. Sebab, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan, informasi menjadi semacam komoditas dalam masyarakat informasi. Informasi diproduksi, dipertukarkan, dan dikonsumsi yang menjadikan informasi itu komoditas bernilai sebagai bentuk baru dari kapitalisme yang dalam pembahasan sering disebut dengan berbagai istilah, seperti *informational*, serta pengetahuan atau *knowing*.

3. Arsip (*archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi apapun yang diunggah, maka informasi tersebut tidak akan hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan, sampai tahun. Inilah kekuatan media sosial, sebagai bagian dari media baru, yang tidak hanya bekerja berdasarkan jaringan dan informasi semata, tetapi juga memiliki arsip. Dalam kerangka teknologi informasi, arsip mengubah cara menghasilkan, mengakses, hingga menaruh informasi.

4. Interaksi (*interactivity*)

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekadar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut. Sebuah video yang diunggah di Youtube bisa jadi mendapat banyak komentar bukan dari pengguna yang mengunjungi Youtube, melainkan melalui platform lainnya. Bisa jadi video itu dibagi melalui media sosial lainnya. Interaksi dalam kajian media merupakan salah satu pembeda antara pembeda antara media lama (*old media*) dengan media baru

(*new media*). Dalam konteks ini, pengguna media lama atau khalayak media merupakan khalayak yang pasif dan cenderung tidak mengetahui satu dengan yang lainnya. Sementara di media baru pengguna bisa berinteraksi, baik di antara pengguna itu sendiri maupun dengan produser konten media.

5. Simulasi (*simulation*) sosial

Simulasi adalah kesadaran akan yang nyata di benak khalayak semakin berkurang dan tergantikan dengan realitas semu. Kondisi ini disebabkan oleh imaji yang disajikan media secara terus menerus. Khalayak seolah-olah tidak bisa membedakan antara yang nyata dan yang ada di layar. Khalayak seolah-olah berada di antara realitas dan ilusi sebab tanda yang ada di media sepertinya telah terputus dari realitas. Proses simulasi itu terjadi karena perkembangan teknologi komunikasi serta kemunculan media baru yang menyebabkan individu semakin menjauh dari realitas, lalu menciptakan dunia baru, yaitu dunia virtual.

6. Konten oleh pengguna (*user generated content*)

Konten oleh pengguna sebagai penanda bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten di ruang yang disebut sebagai “their own individualised place”, tetapi juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain. Ini merupakan kata kunci untuk mendekati media sosial sebagai media baru. Teknologi yang memungkinkan produksi serta sirkulasi konten yang bersifat massa dan dari pengguna. Bentuk ini adalah format baru dari budaya interaksi di mana para pengguna dalam waktu yang bersamaan berlaku sebagai produser pada satu sisi dan sebagai konsumen dari konten yang dihasilkan di ruang online pada lain sisi.

Kehadiran media online membuat seluruh masyarakat menyukai teknologi yang semakin canggih. Sekalipun belum terlalu lama, media online merupakan salah satu jenis media massa yang tergolong memiliki pertumbuhan media yang cukup pesat. Media online kini hadir sebagai

media masa yang bersifat populer. Bahkan saat ini, sebagian masyarakat sedang menggemari media online. Sekalipun Internet tidak sepenuhnya dimanfaatkan untuk media massa. Tetapi keberadaan media online saat ini sudah diperhitungkan banyak orang sebagai alternative untuk memperoleh akses dan berita.⁵⁷

Pemanfaatan media yang berbasis internet ini akan semakin berkembang pesat di masa yang akan datang. Karena, internet terbukti telah mampu menjadi sarana komunikasi dan informasi yang mudah dan akurat. Selain menjadi sarana informasi, internet juga dapat menjadi sarana untuk mendokumentasikan tulisan atau artikel sebagai bahan kepustakaan, karena dapat menjangkau jutaan pembaca diseluruh dunia.

Pengertian media online dapat disimpulkan yaitu media terbit didunia maya dengan bentuk tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga masyarakat dapat mengaksesnya kapan dan dimanapun berada sejauh terdapat jaringan yang dapat menghubungkan dengan internet. Karena internet bersifat *reel time actual* dan dapat diakses, dibaca dan dilihat oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun.

E. Dakwah Di Media Online

Media Online atau lebih tepatnya disebut internet yakni sebagai media massa dinilai sangat efektif untuk media komunikasi dakwah dengan berbagai kelebihan-kelebihannya. Internet memiliki beberapa kelemahan yang dapat menghambat jalannya penyampaian pesan-pesan dakwah. Namun demikian, kelemahan tersebut tidak bisa dijadikan sebagai alasan untuk tidak bergerak maju menuju kesempurnaan. Media internet dan dakwah memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru tanpa mengenal waktu dan tempat. Semua orang dari berbagai etnis dan berbagai agama dapat mengaksesnya dengan mudah.⁵⁸

⁵⁷ Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, hal. 34

⁵⁸ Ahmad Zaini, *Dakwah Melalui Internet*, AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013, hal. 103

Pengguna internet bisa menentang, menyetujui atau berdiskusi tentang sebuah pemikiran keagamaan. Selain bermanfaat untuk dakwah, internet juga menyediakan informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat untuk berkarya. Karena itu, suatu hal yang tidak mungkin jika di kalangan ulama masih terdapat fatwa yang mengharamkan internet untuk lembaga pendidikan atau lembaga dakwah karena media ini di pandang berisi informasi penuh kebohongan dan gambar-gambar porno yang merusak akhlak. Jika umat Islam tidak segera memanfaatkan media tersebut di era global sekarang ini, maka dakwah Islam akan semakin terasing dan terpinggirkan di tengah persaingan ideologi-ideologi sekuler dan agama-agama besar lainnya.

1. Peluang dan Tantangan Dakwah di Media Online

a. Peluang Dakwah

Peluang dakwah sendiri memiliki kriteria masing-masing seperti agenda-agenda seputar Islam yaitu ekonomi syariah, pesantren terpadu, ekonomi-bisnis dan lainnya memerlukan dukungan sistem informasi yang bisa lebih mudah dipadukan (integrasikan). Dengan strategi yang tepat dan kerjasama antar entitas Islam, integrasi dan kolaborasi akan lebih mudah mewujudkan transformasi data tersebut. Media Web di Internet menyediakan kesempatan baru bagi pengembangan pendidikan, budaya, ekonomi, dan bisnis.

Banyaknya ruang untuk mengembangkan diri bagi profesional di bidang IT, termasuk dalam bidang dakwah yang berbasis IT. Semakin menjamurnya bisnis perangkat lunak, akan lebih memudahkan masyarakat untuk mendapatkan secara lebih murah, gampang dan fleksibel, dalam hal memilih mengenai produk perangkat lunak seperti penghitung zakat, software falaq, dan perangkat sistem informasi administrasi kantor yang lain. Sehingga,

terciptanya peluang kerjasama antar organisasi-organisasi Islam dalam memanfaatkan informasi-informasi tersebut.⁵⁹

b. Tantangan Dakwah

Tantangan dakwah pada era globalisasi adalah tentang dampak sosial budaya, masyarakat industri dan informasi yang padat akan teknologi. Masyarakat yang demikian itu cenderung untuk terperangkap dalam kerangka sistem budaya dan teknologi sedemikian rupa sehingga dirinya menjadi komponen yang amat tergantung pada sistem tersebut. Banyaknya tantangan yang dihadapi oleh umat Islam di era globalisasi saat ini, negara-negara yang maju lebih menguasai teknologi dan informasi, maka segala bentuk informasi yang mengglobal akan dikemas oleh siapa yang menguasai informasi sehingga mereka disebut memiliki kekuasaan.⁶⁰

2. Strategi Dakwah Di Media Online

Strategi dakwah merupakan suatu metode, siasat, taktik atau cara yang digunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah, peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Seiring dengan berkembangnya zaman, globalisasi sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah keniscayaan yang tidak dapat diterima, melainkan juga menguntungkan bagi interaksi peradaban seluruh umat manusia. Kemunculannya menjadikan globalisasi sebagai sebuah ideologi bagi masyarakat masa kini yang juga disebut sebagai masyarakat informasi, sehingga memilih dan menggunakan media dakwah yang tepat sudah merupakan keharusan dan tuntutan zaman.⁶¹

⁵⁹ Murniaty Sirajuddin, *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)*, Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 1, Nomor 1 Desember 2014, hal. 16.

⁶⁰ Murniaty Sirajuddin, *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)*, hal. 19

⁶¹ Murniaty Sirajuddin, *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)*, hal. 13

Strategi dakwah melalui internet dapat dikembangkan melalui perencanaan yang matang melalui suatu lembaga yang bekerja secara profesional. Pemanfaatan teknologi komunikasi yang efektif, untuk mendorong dinamika Islam dan memperkokoh ketahanan nilai-nilai Islam dalam aktifitas dakwah yang akomodatif.

Menurut Syekh Sulthan Al-Umari terdapat hal penting yang harus diperhatikan dalam berdakwah di media online.⁶² Pertama, hal paling mendasar adalah meluruskan niat. Dakwah di internet akan mulus bila didasari dengan niat dan iktikad yang baik, sebaliknya bukan bertujuan untuk mengeruk materi atau larut dengan perdebatan mazhab. Kedua, merumuskan visi dan misi berdakwah di dunia maya. Dalam konteks ini maka penting untuk memahami bahwa hakikat berdakwah ialah memberikan manfaat untuk orang lain dan mengajak ke arah kebaikan dan ranah positif.

Sebuah riwayat yang dikutip dari Abu Hurairah menyebutkan, siapa pun yang mengajak kepada hidayah kebaikan maka ia memperoleh pahala yang sama dari orang yang bersangkutan. Ketiga, tunjukkan pada dunia keagungan nilai-nilai luhur Islam. Keempat, pilihlah pembimbing atau pengontrol kualitas konten yang berkompeten dalam urusan syariahnya dan memiliki wawasan luas. Ini akan membantu terhindar dari kontroversi dan kontradiksi konten. Kelima, konten selalu disesuaikan dengan kebutuhan masa kini dan kecenderungan masyarakat sekarang.

Pemanfaatan media online secara umum maupun sebagai sarana berdakwah harus memperhatikan etika-etika dan norma-norma dalam bermedsos. Tidak boleh melontarkan kalimat-kalimat yang berpotensi pada pencemaran nama baik, juga dilarang membuat pernyataan-pernyataan yang provokatif dan mengarah pada persoalan isu SARA. Meskipun mungkin niatnya baik, namun perlu diperhatikan juga bahwa niatan baik

⁶² Ahmad Zaini, *Dakwah Melalui Internet*, AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2013, hal. 105

harus dilakukan dengan cara-cara yang baik. Sehingga tidak menimbulkan kegaduhan dan tindakan diskriminatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data alamiah dengan tujuan menginterpretasikan masalah yang sedang terjadi.⁶³ Penelitian kualitatif tidak menggunakan data statistik, tetapi menafsirkan analisis melalui pengumpulan data. Karena data-data yang dikumpulkan merupakan sebuah gambaran yang terperinci mengenai proses suatu kejadian.

Dalam penelitian ini penulis melakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, dimana penelitian dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke lapangan dengan cara observasi melalui teknik wawancara terhadap admin youtube dan dai yang melakukan *live streaming* di Pondok Pesantren Al-Ittihaad. Serta penelusuran melalui internet terkait dengan masalah yang dibahas, pengumpulan data melalui study kepustakaan dan mempelajari buku referensi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Karena memiliki letak yang strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi serta berada di tepi jalan raya, tepatnya beralamat di Jalan Achmad Sa'dullah Majdi Kelurahan Pasir Kidul Rt 03/02 Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Channel Youtube Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan atas beberapa pertimbangan, di antaranya:

⁶³ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 8

- a. Yayasan Al-Ittihaad memiliki banyak lembaga pendidikan formal maupun non formal, diantaranya:
 - 1) Paud Ndasari Al-Ittihaad, berdiri tahun 2010
 - 2) Taman Kanak-Kanak Diponegoro 53/Al-Ittihaad, berdiri tahun 1966
 - 3) Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, berdiri tahun 1963
 - 4) MTs Ma'arif NU 1 (Al-Ittihaad) Pasir kidul berdiri tahun 1981
 - 5) Pondok Pesantren Al-Ittihaad berdiri tahun 1996
 - 6) Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad berdiri tahun 1959
 - 7) Madrasah Aliah Al-Ittihaad Purwokerto Barat berdiri tahun 2023.
- b. Yayasan Al-Ittihaad mempunyai seorang ketua kayasan yang memiliki etos kerja tinggi, dan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yang dipimpinnya mengalami peningkatan mutu pendidikan.
- c. Ketua Yayasan Al-Ittihaad merupakan pengasuh pondok pesantren Al-Ittihaad serta pengisi kajian dakwah melalui channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih sembilan bulan, yaitu mulai dari bulan Oktober 2022 sampai Juni 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan sumber data yang akan dijadikan sebagai bahan laporan yaitu darimana data itu diperoleh, sehingga penelitian akan lebih mudah untuk mengetahui masalah yang akan diteliti. Sehingga sumber data utama

dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁴

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan sehubungan dengan objek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang akan dimintai informasi terkait dengan objek yang akan diteliti. Dalam pemilihan subjek, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam penelitian ini adalah orang yang paling tahu tentang apa yang diharapkan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- a. Pengisi dakwah dalam Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah sebagai sumber informasi data secara menyeluruh mengenai dakwah melalui media online yakni Drs. K.H. Mughni Labib, M.S.I
- b. Pengelola akun atau admin channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah sebagai sumber informasi data secara menyeluruh mengenai akun Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah
- c. Pengurus Pondok Pesantren Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat sebagai sumber informasi terlaksana kegiatan dakwah sekaligus mad'u

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah sesuatu yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian merupakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Selain itu, objek penelitian kualitatif juga dapat berupa

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4.

peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, dan sejenisnya.⁶⁵ Objek dari penelitian ini adalah Dakwah melalui media online studi pada *channel* youtube Al-Ittihaad Darussa'adah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁶ Melalui wawancara peneliti dapat memperoleh informasi dari subjek lebih mendalam. Teknik wawancara ini dilakukan secara tatap muka. Peran wawancara ini bertujuan untuk menyelidiki pengalaman subjektif dan pribadi, sehingga teknik ini bisa dikatakan sangat relevan dan sangat baik, terlebih pada penelitian dakwah yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai langsung K.H. Mughni Labib selaku sumber informasi dalam penelitian ini

2. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu pancaindera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain pancaindera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi di lapangan antara lain buku catatan, kamera, film, proyektor, checklist yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.⁶⁷ Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan alat bantu buku catatan dan kamera. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama melakukan pengamatan, sedangkan kamera peneliti gunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan

⁶⁵ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 215.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 135

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, hal. 226

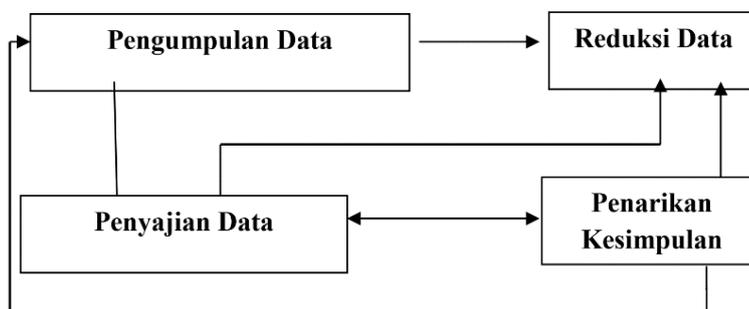
fokus penelitian. Dengan demikian penelitian observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar dan rekaman suara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperjelas penelitian. Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data-data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan dakwah yang dilakukan KH. Mughni Labib dalam channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah. Adapun dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi lembaga sebagai lokasi penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Proses ini dilakukan melalui berbagai sumber literatur dengan mengandalkan sumber yang tersedia. Kemudian data yang dikumpulkan berupa wawancara secara interaktif dengan admin *channel* youtube serta pengisi dakwah dengan melakukan wawancara secara langsung.



Gambar 1. Gambar tahapan penulisan analisis data Miles & Huberman

Setelah mengumpulkan data penelitian lapangan, peneliti berusaha untuk meninjau dan menganalisis data yang telah diperoleh untuk mendukung pembahasan penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman,

analisis data model interaktif yang terdiri dari empat tahap digunakan untuk mengkaji data dalam penelitian ini. Keempat langkah ini perlu dilakukan saat menganalisis data. Proses mengumpulkan data, mereduksi, menyajikan, dan menghasilkan kesimpulan adalah empat proses yang membentuk analisis.⁶⁸

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan sebelum penelitian, selama penelitian, dan setelah penelitian selesai. Metode pengumpulan data harus sudah selesai pada saat penelitian masih berupa ide atau konsep.⁶⁹ Media sosial Youtube AL-Ittihaad Darussa'adah digunakan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini. Selama tahap penelitian, kegiatan pencatatan dilakukan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan dari wawancara tentang setiap aspek kehadiran media Al-Ittihaad Darussa'adah di Youtube direkam oleh peneliti. Tahap selanjutnya adalah meminimalkan data setelah peneliti mengumpulkan cukup banyak data untuk diproses dan dianalisis.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan atau seleksi data, dengan memusatkan pada penyederhanaan informasi yang mendukung data penelitian. Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.⁷⁰

⁶⁸ Fathor Rasyid, *Metode Penelitian Sosial: Teori dan Praktek*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), hal. 246.

⁶⁹ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal 164.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 247

Reduksi data dapat disebut sebagai suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Disini data mengenai dakwah yang dilakukan KH. Mughni Labib melalui channel youtube Al-Ittihaad Darussa'adah yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi atau kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data bertujuan untuk memahami struktur, pada struktur tersebut akan ditemukan hubungan atau kaitan antara struktur satu dengan yang lainnya. Analisis hubungan antara struktur harus dilakukan secara mendalam, agar hubungan yang terjadi memunculkan teori atau pemahaman baru, sehingga dari teori atau pemahaman baru tersebut dapat dijadikan landasan dalam penarikan kesimpulan dan sajian data berupa sekumpulan informasi yang dapat memberikan suatu rangkaian informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi.

Penyusunan berdasar pada pokok-pokok temuan dalam reduksi data. Sedangkan data yang disajikan yakni menggunakan ungkapan bahasa yang mudah dipahami. Penyajian data bersumber dari dakwah yang dilakukan KH. Mughni Labib dalam *channel* youtube Al-Ittihaad Darussa'adah dan juga Proses dalam melakukan *live streaming*.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini, penulis mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil lebih jelas mengenai Dakwah yang dilakukan KH. Mughni melalui channel youtube Al-Ittihaad Darussa'adah. Analisis yang dilakukan peneliti dalam tahap verifikasi ini merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat,

lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data (triangulasi) diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Pengecekan keabsahan data mengenai dakwah yang dilakukan KH. Mughni Labib melalui channel youtube Al-ittihaad Darussa'adah menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi yang dimanfaatkan sebagai alat bantu analisis di lapangan diantaranya:⁷¹

1. Triangulasi Sumber

Trianggulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- A. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- B. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- C. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- D. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- E. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁷¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 368

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk mencari data yang sama dengan menggunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Dalam hal peneliti hasil wawancara dengan ketua yayasan dikroscekan dengan para pimpinan lembaga pendidikan, data dengan teknik wawancara dikroscekan dengan observasi/ dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian⁷²



⁷² Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 332

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum *Channel* Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah



Gambar 2. Gambar *Channel* Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah

Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah bergabung pada tanggal 18 November 2017 dengan maksud dan tujuan untuk mengabadikan kegiatan di Yayasan Al-Ittihaad Darussa'ah. *Channel* ini merupakan channel resmi dari yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah Pasir Kidul, yang mana didalamnya berisi dokumentasi kegiatan di unit-unit Al-Ittihaad dimulai dari TK, PAUD, MI, MTs, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah. Kegiatan tersebut tidak lepas dari acara resmi seperti Imtihan, HAUL, Pengajian, Hadroh dan khusus untuk konten Pondok Pesantren, kemudian terdapat kegiatan rutin yang diberi nama “*Ngaji online*” secara *live streaming*.

Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah dikelola oleh Pengurus dan Tim Media Pondok Pesantren Al-Ittihaad. Konten dakwah yang disebarkan melalui *channel* Youtube akan di posting melalui *live streaming*. Selain itu, terdapat juga postingan mengenai Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah. Beberapa kegiatan dakwah akan diuraikan penulis lebih mendalam melalui postingan-postingan di Channel Youtube Al-Ittihaad secara *bil lisan* dan menggunakan metode *mauidzatul hasanah*.

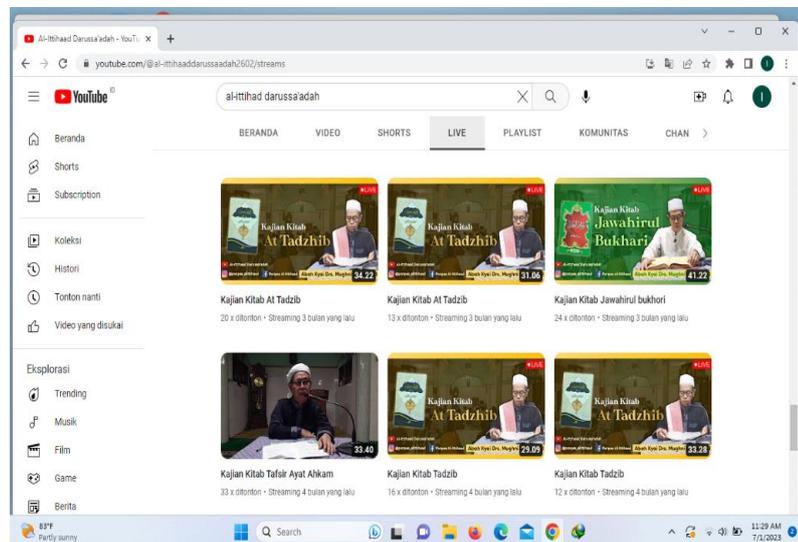
Terhitung pertanggal 3 Juli 2023 total jumlah *subscriber* sebanyak 1.092 *subscriber*. Akun ini sudah sampai 447 unggahan video dengan total jumlah penonton sebanyak 121.402 kali ditonton.

Ngaji online secara *live streaming* dilakukan pada setiap hari Selasa malam, Rabu malam, Jumat pagi dan Sabtu pagi. hal ini di perjelas dengan penuturan kK.H. Mughni Labib

“Ya jadi, materi itu adalah materi yang dipelajari dalam kitab saya. Kebetulan ada kitab At-Tadzhib Fil Ghoyati Wat Taqrib yaitu fiqih setiap Jumat dan Sabtu pagi. Membaca mukhtasor kitab bukhori pada Rabu malam, yaitu kitab Jawahirul Bukhori kaitannya dengan hadis kemudian di Rabu pagi dengan Tafsir ayat Ahkam, sebelum ini, saya menghatamkan tentang At-Targhib Wa Tahdzib Al-Mundziri, itu juga masalah hadis ahkam, tapi ya menggemar dan menakut-nakuti atau kabar gembira agar supaya diikuti dan menakut-nakuti supaya dihindari. Kemudian Selasa pagi itu kadang dipakai kadang atau tidak, kajian Tafsir Ibris yang sekarang sudah sampai juz 23, itu dibebberapa materinya semuanya dari kitab, membaca urut pasal demi pasal, halaman ke halaman atau kaitannya dengan tafsir juga dari surat ke surat”⁷³

⁷³ Wawancara dengan K.H. Mughni Labib, pada tanggal 01 Juni 2023

A. Kitab At-Tadzhib

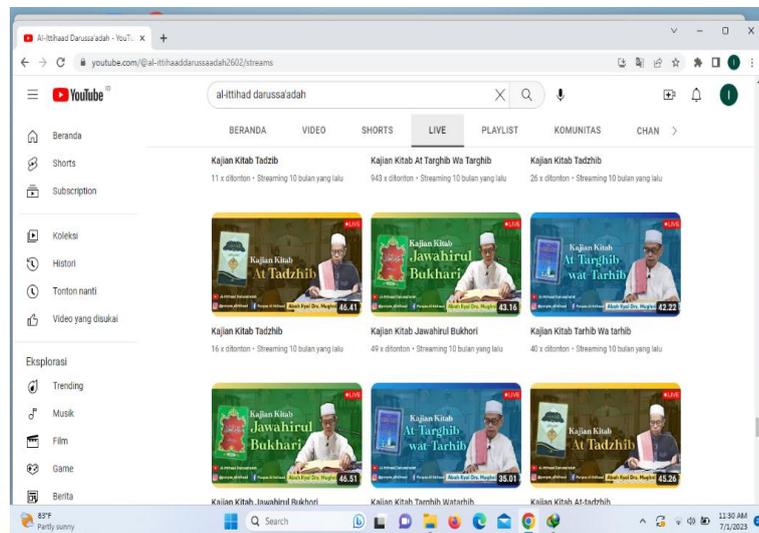


Gambar 3. Gambar postingan kajian kitab at-Tadzhib

Kitab ini merupakan penjelasan atau syarh dari kitab matan Al-Ghoyah Wat Taqrib yang dikenal dengan kitab matan Abu Suja'. Kitab ini adalah kitab paling ringkas dibidang fiqh mazhab syafi'i. Susunan yang ringkas dan halaman kitabnya yang tidak terlalu banyak membuat para pelajar lebih mudah dalam memahaminya. Sedangkan kitab Tadzhib ini merupakan salah satu kitab yang penjelasannya lebih luas karena penyebutannya dengan menggunakan dalil-dalil.

Kajian kitab ini dilakukan pada Jumat dan Kamis Pagi di Aula MI Al-Ittihaad. Kitab ini berisi keimpulan tentang hukum-hukum fiqh yang menjelaskannya lebih luas dengan menyebutkan dalil-dalil pendukung.

b. Jawahirul Bukhori

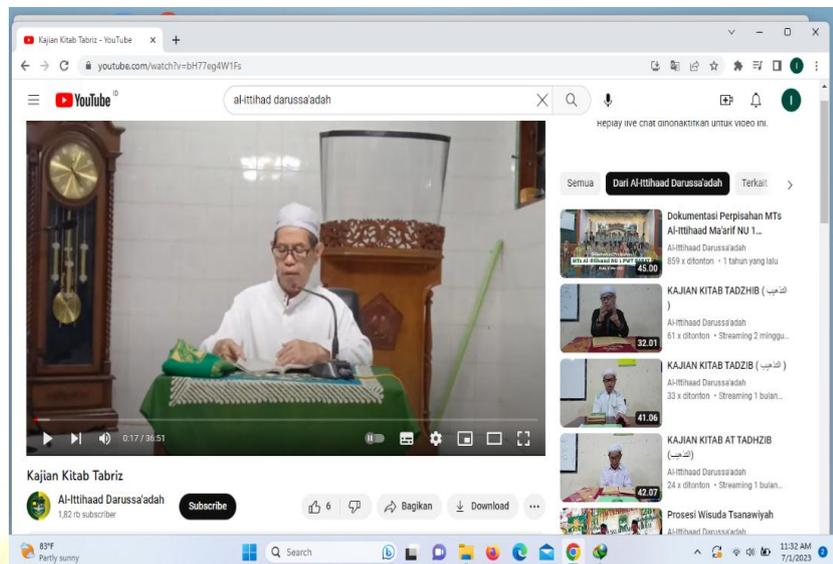


Gambar 4. Gambar postingan kajian kitab Jawahirul bukhori

Kitab ini merupakan sebuah ringkasan dari kitab Shahih Al-Bukhari yang disusun oleh Syekh al-‘Allamah Mustafa Muhammad ‘Imarah al-Mashri, yakni seorang guru di al-Madaris al- Amiriyah, Mesir. Jumlah hadis dalam kitab ini sebanyak 700 hadis yang dipilih oleh penyusunnya.

Kajian kitab ini dilakukan pada Rabu malam di Masjid An-Nur. Kitab ini berisi berbagai kumpulan hadis Nabi Muhammad yang didalamnya memuat lebih dari 350 bab pembahasan. Selain itu, isi kitab ini berupa penerimaan wahyu Rasulullah di bab awal dan diakhiri dengan bab keutamaan berdoa.

c. Tafsir Ibriz

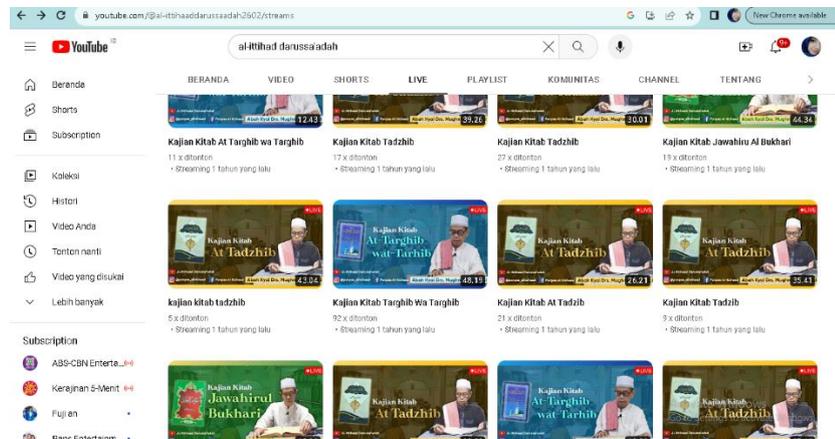


Gambar 5. Gambar postingan kajian kitab Tafsir Ibriz

Tafsir al-Ibriz adalah karya KH. Bisri Mustofa yakni hasil pemahaman dan penafsiran atas teks ayat suci Al-Quran. Tafsir ini disusun berdasarkan tertib mushafi dengan metode analisis. Ayat yang mudah dipahami diterjemahkan secara sederhana, meskipun penafsiran dalam tafsir tersebut cenderung membiarkan Al-Quran berbicara.

Kajian ini dilakukan setiap Selasa pagi, sehabis subuh dan dilaksanakan di Masjid An-Nur. Dalam kitab ini dibagi menjadi 30 Juz, saat ini sudah sampai juz 24. Saat melakukan *live streaming* pada kajian ini dai mengakui kurang konsisten. Namun, kajian ini cukup digemari oleh masyarakat sekitar, sehingga tidak hanya seluruh santri akan tetapi para warga juga dapat menyaksikan.

d. Targhib Wat Tarhib Al-Mundziri

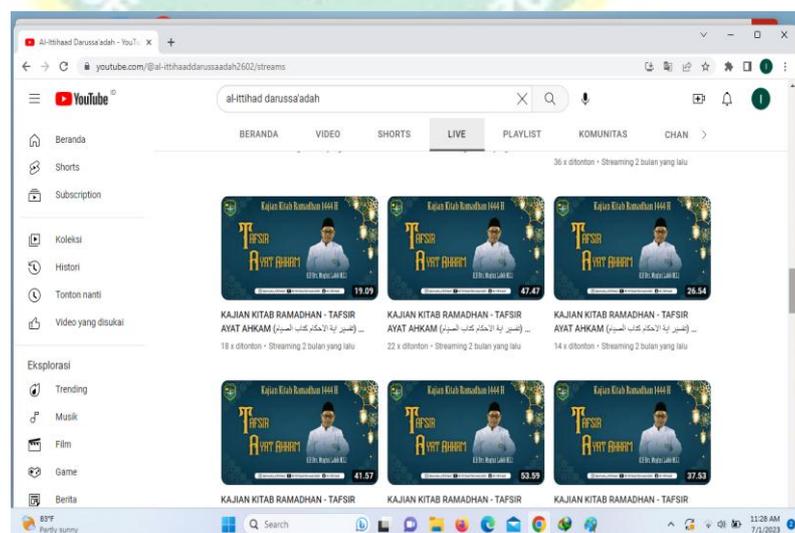


Gambar 6. Gambar kajian kitab targhib wat tarhib

Kitab ini berisi peringatan dan ancaman yang dihimpun atas hadis-hadis yang terdapat dalam kitab-kitab klasik dan modern. Kitab ini tersusun sebagai dokumentasi dari hadis pokok syariat Islam.

Kajian kitab ini dilakukan pada setiap Rabu pagi Kajian kitab ini dilakukan pada setiap Rabu pagi di Aula MI Al-Ittihaad, dengan santri kelas 3, 4, 5 diniyah dan mahasiswa.

Selain kegiatan *live streaming* secara rutin ada pula kajian kitab tahunan, yaitu pada saat bulan ramadhan. Salah satu kajian kitab pada tahun 2023 ini yaitu kitab Tafsir Ayat Ahkam.



Gambar 7. Gambar postingan kajian kitab Tafsir Ayat Ahkam

Kitab ini diambil dari Syekh Moh. Ali As-Shobuni, tentang bacaan basmalah, surat Al-Fatihah dan surat lainnya yang berisi itu termasuk ayat atau bukan. Ayat penting tersebut khususnya pendapat dari beberapa ulama, Imam Syafi'i, Imam Malik, Imam Hambali dan Imam Hanafi. Disebutkan tentang masalah solat, seperti hukum menghadap kiblat harus menghadap ka'bah oleh Imam Syafi'i, ada yang cukup jihatul ka'bah.

Kajian kitab ini dilakukan pada setiap malam pukul 20.15 sehabis sholat tarawih di Aula MI Al-Ittihaad, dengan santri kelas 3, 4, 5 diniyah dan mahasiswa serta diikuti oleh santri Madrasah Diniyah kelas 3 Tsanawiyah. Kitab ini berisi tentang ayat-ayat hukum, karena banyaknya buku tafsir ayat ahkam yang rumit sehingga kitab ini dapat memudahkan para santri untuk memahami isi kitab lebih baik lagi.

2. Biografi Singkat Pengisi Kajian Dakwah di Channel Al-Ittihaad Darussa'adah

Drs. K.H. Mughni Labib, M.SI, merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Ittihaad Pasir Kidul. Lahir di Purwokerto Kabupaten Banyumas pada 15 November 1962, Anak satu-satunya dari KH. Achmad Sa'dullah Majdi (alm) dan Hj. Marfu'ah (almh). Beliau menempuh pendidikan pertamanya di MI Ma'arif NU Pasir Kidul tahun 1975. Kemudian dilanjutkan di SMP N 1 Purwokerto tahun 1979. Kemudian menempuh pendidikan di SMA N 2 purwokerto tahun 1982. K.H. Mughni Labib dibesarkan di lingkungan keluarga yang taat dalam belajar agama, saat dibangku MI beliau sudah mengambil sekolah sore belajar di Madrasah Diniyyah Al-Itihaad Pasir Kidul sampai tahun 1979. Setelah malam hari tiba, beliau selalu mengerjakan sholat magrib berjamaah kemudian belajar bersama ayahnya untuk membaca al-Quran dan kitab kuning bersama santri yang lain..

Ayah K.H. Mughni Labib meninggal pada tahun 1982 saat itu beliau baru menyelesaikan studinya di SMA. Saat itulah ia memutuskan untuk belajar agama di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Tahun demi tahun telah dilalui yakni sekitar tahun 1983-1985 beliau melanjutkan studinya dan berkuliah di Fakultas MIPA UGM Jurusan Fisika tetapi hanya bertahan selama empat semester. Karena merasa ilmu itu penting dan perlu dicari, pada tahun 1985-1990 beliau melanjutkan kuliah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Syariah dengan Jurusan Tafsir Hadist.

Setelah lulus selama satu tahun, K.H. Mughni dijodohkan seorang perempuan bernama Minkhatul Mughits, beliau saat ini masih aktif sebagai guru MI dan menjadi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Al-Ittihaad Pasir Kidul. K.H. Mughni Labib dan N. Minkhatul Mughis dikaruniai empat orang anak dan dua cucu yakni: Ahmad Muhammad Fatih, Alan Faridi, Muhammad Aqil Najib dan Muhammad Akmal Kafi, dengan cucunya bernama Muhammad Fata Ali, Asma Furaida Razana dan Muhammad Fatha Alwi.

Perjalanan K.H. Mughni Labib terbangun mulai tahun 1991, setelah mengambil keputusan untuk bekerja dan mengabdikan pada lembaga pendidikan untuk menjadi tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Itthaad Purwokerto Barat. Saat ini beliau sudah tidak mengajar tetapi menjadi pengajar di pondok pesantren dan madrasah diniyah.

K.H Mughni Labib telah menjalani pekerjaan dan mengabdikan di lembaga pendidikan swasta Tahun 1992 beliau mencoba masuk untuk mendaftar penerimaan CPNS di lingkungan Departemen Agama. Alhamdulillah tahun 1992 itulah, beliau mulai bekerja di staff Seksi Urusan Agama Islam pada Kandepag Kab. Banyumas. Setelah bekerja di Depag tepat pada Tahun 1998 dipromosikan untuk menjadi Kasubsi Bimbingan Perkawinan Seksi Urusan Agama Islam Kandepag Kab. Banyumas sampai tahun 2000. Kemudian Tahun 2000-2002 menjadi

Kasubsi Kepenghuluan Seksi Urusan Agama Islam di lembaga yang sama. Beranjak mulai Tahun 2002 K.H. Mughni Labib menerima menjadi penyuluh di Seksi Penerangan Agama Islam Kandepag Kab. Banyumas sampai 2003. Karier dalam pegawainya mulai mendapat kepercayaan dari lembaga dan masyarakat, maka Kyai Mughni Tahun 2003 akhirnya dipromosikan menjadi Kepala Seksi Urusan Agama Islam pada Kandepag Kab. Banyumas sampai Tahun 2005. Karier semakin membaik pula, maka tahun 2005 menjadi Kepala Kantor Departemen Agama Kab. Banyumas sampai 2008. Tahun 2008-2011 menjadi Kepala Kantor Departemen Agama Kab. Brebes, dan tahun 2011-2015 menjadi Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Cilacap.

Tahun 2006, di sela-sela menjadi Kepala Depag, Mughni masih menyempatkan mengambil study di UII Yogyakarta pada Program Magister Studi Islam selesai tahun 2008. Semenjak itu ia di daulat untuk membantu sebagai Dosen Luar Biasa di Institut Agama Islam Imam Al-Ghazali (IAIG) Kesugihan Cilacap dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. Sekarang, per tanggal 01 September 2017, Kyai Mughni Labib menjadi Dosen Tetap di Unifersitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Berorganisasi sambil bekerja K.H. Mughni Labib jalani dengan cara yang ikhlas. Karena tekun dan sabarnya beliau mengaku sendiri, kondisi ikut dalam jabatan organisasi mulai menjadi Ketua Yayasan Al-Ithaad Darussa'adah Pasir Kidul Purwokerto Barat mulai tahun 2004 sampai sekarang. Wakil Katib Syuriah PC NU Kab. Banyumas periode 2002-2007. Katb Syuriah PC NU Kab. Banyumas (2007-2012). Wakil Rois Syuriah PC NU Kab. Banyumas (2012-2017). Anggota Dewan Ahli Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kab. Banyumas (2010-2014 dan 2014-2019). Wakil Ketua Dewan Penasehat Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kab. Cilacap (2013-2018). Ketua Dewan Penasehat MUI Kab. Cilacap (2014-2018).

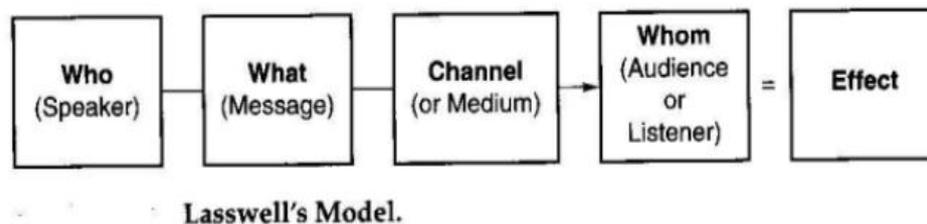
Anggota Komisi Fatwa MUI Kab. Banyumas (2015-2020). Wakil Ketua BAZNAS Kab. Cilacap (2015-2020). Karena kepercayaannya, tahun 2022 dipilih menjadi Rois Syuriah Kabupaten Banyumas untuk kedua kalinya sampai sekarang.

Pengelolaan Yayasan Al- Ittihaad Darussa'adah yang dilakukan oleh K.H Mughni Labib saai ini telah berkembang pesat, sekarang Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah memiliki beberapa unit pendidikan: seperti KB Ndasari Budi Al-Ittihaad, TK Diponogoro 52 Al-Ittihaad, MI AlIttihaad, MTs Al-Ittihaad Purwokerto Barat; Madrasah Salafyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat; MTs Diniyah Al-Ittihaad, Pondok Pesantren Al-Ittihaad terdapat 120 Santri, 57 santri putri dan 63 santri putra dan tahun 2023 sekarang telah dibuka unuk MA Al-Ittihaad, serta tidak lupa saat ini ada Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Pondok Pesantren Al-Ittihaad. Beliau sangat luar biasa, karena masih dapat menjadi penulis dan menyumbangkan karya ilmiah dalam bentuk buku: Zakat Teori dan Aplikasinya, Penerbit Pustaka Senja Yogyakarta tahun 2015 dan Fiqh Salat Lintas Mazhab, Penerbit Pustaka Senja Yogyakarta tahun 2015.

B. Pembahasan

1. Analisis Dakwah Pada *Channel* Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah Melalui Model Komunikasi Harorld Lasswell

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, model komunikasi dakwah yang digunakan oleh dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya adalah model yang dikemukakan oleh Lasswell, yaitu dai menyampaikan pesan dakwahnya kepada masyarakat atau para jamaahnya dengan cara yang menyejukkan hati, menggembirakan dan bukan menakut-nakuti, mencari titik persamaan bukan perbedaan, meringankan dan bukan membebankan, bertahap dan berangsur-angsur.



Gambar 8. Model Komunikasi Lasswell

Model ini dikemukakan oleh Harold Lasswell pada tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang ada di dalamnya. Model Lasswell sering digunakan dalam komunikasi massa. Model tersebut mengisyaratkan bahwa lebih dari satu saluran dapat membawa pesan. Unsur sumber (*who*) merangsang pertanyaan dan pengendalian pesan, sedangkan unsur pesan (*says what*) merupakan bahan untuk analisis isi. Saluran komunikasi (*in with channel*) dikaji dalam analisis media. Unsur penerima (*to whom*) dikaitkan dengan analisis khalayak, sementara unsur pengaruh (*with what effect*) jelas berhubungan dengan studi mengenai akibat yang ditimbulkan pesan komunikasi massa pada khalayak pembaca, pendengar atau pemirsa.⁷⁴

Dalam model komunikasi Lasswell pasti memiliki kekurangan dan kelebihan.⁷⁵

- a. Kelebihan model komunikasi Lasswell
 - 1) Berfokus pada komunikasi verbal dan berlangsung satu arah
 - 2) Berfokus pada tujuan komunikasi sebagai hasil proses dari pesan yang disampaikan
 - 3) Model komunikasi Lasswell lebih sederhana dan mudah diterapkan.
- b. Kekurangan
 - a. Hanya berfokus pada komunikasi satu arah (tidak memberikan umpan balik pada komunikator)

⁷⁴ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 148

⁷⁵ Suci R. Mar'lh Koesomowidjojo, *Dasar-Dasar Komunikasi*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2021), hal. 72

- b. Tidak disebutkan timbal balik dari hasil komunikasinya
- c. Model komunikasi Lasswell hanya menitikberatkan penyebarluasan melalui media massa.

Model Komunikasi Lasswell digunakan agar dai dapat melihat reaksi atau respon dari masyarakat (mad'u) yang telah didakwahi. Apakah menerima, atau justru mengabaikan pesan dakwah yang telah disampaikan oleh dai. Hal-hal yang berkaitan erat dengan keberhasilan pelaksanaan komunikasi dakwah sering disebut dengan faktor yang mempengaruhi komunikasi dakwah, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam kegiatan komunikasi dakwah itu sendiri. Faktor dari dalam merupakan hal yang melekat pada kegiatan komunikasi dakwah, artinya komunikasi dakwah tidak akan berhasil tanpa adanya faktor tersebut. Faktor dari dalam diantaranya: sumber (dai), materi (pesan yang disampaikan), tujuan, saluran (media), sasaran dakwah (mad'u). Sedangkan faktor yang berasal dari luar adalah dimaksudkan sebagai kelengkapan dakwah yang selayaknya juga diperhatikan keberadaannya.

Penelitian ini berkaitan dengan komunikasi massa dan dakwah yang dilakukan melalui *channel* Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah. Seperti pada gambar diatas model komunikasi Lasswell memberi ungkapan verbal berupa:

a. *Who (Speaker)*

Siapa yang mengirim pesan dalam dakwah tersebut? yaitu sumber yang memberikan pesan dakwah. Dalam hal ini, yang dimaksud ialah dai Dai yang mengisi kajian dalam Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah ialah K.H Mughni Labib. Salah satu syarat yang esensial bagi seorang dai (*komunikator*) adalah masalah moral atau akhlak, serta budi pekerti. Keharusan budi pekerti seorang dai ini didasarkan atas pandangan bahwa dakwah adalah media perubahan perilaku seseorang. Keberhasilan mengadakan perubahan terletak pada pelaku dakwahnya yang paling memiliki

akhlak yang dapat dijadikan panutan, teladan bagi sasaran dakwahnya.

b. *Says What*

Apa yang dikatakan oleh dai? yaitu pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang dai. Pesan atau materi komunikasi dakwah sangat menentukan keberhasilan dakwah secara menyeluruh, terutama untuk tujuan yang hendak dicapai. Materi dakwah yang baik harus sesuai dengan kondisi sasaran dakwah yang dituju, paling tidak yang menjadi ukurannya adalah dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh pendengar (mad'u)nya. Penyampaian pesan dakwah dalam Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah yaitu berisi tentang kajian kitab At-Tadzhib Fil Ghoyati Wat Taqrib setiap jumat dan sabtu pagi. Membaca mukhtasor kitab bukhori pada Rabu malam, Rabu pagi dengan Tafsir ayat Ahkam, At-Targhib Wa Tahdzib Al-Mundziri, itu juga masalah hadis ahkam, tapi ya menggemar dan menakut-nakuti atau kabar gembira agar supaya diikuti dan menakut-nakuti supaya dihindari. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya materi yang disampaikan oleh da'i yaitu seputar akhlak, akidah, ibadah, syari'ah dan lainnya sesuai kondisi yang sedang dialami oleh masyarakat. Pesan dakwah disampaikan secara lisan / ceramah melalui kajian kitab.

c. *In Which Channel*

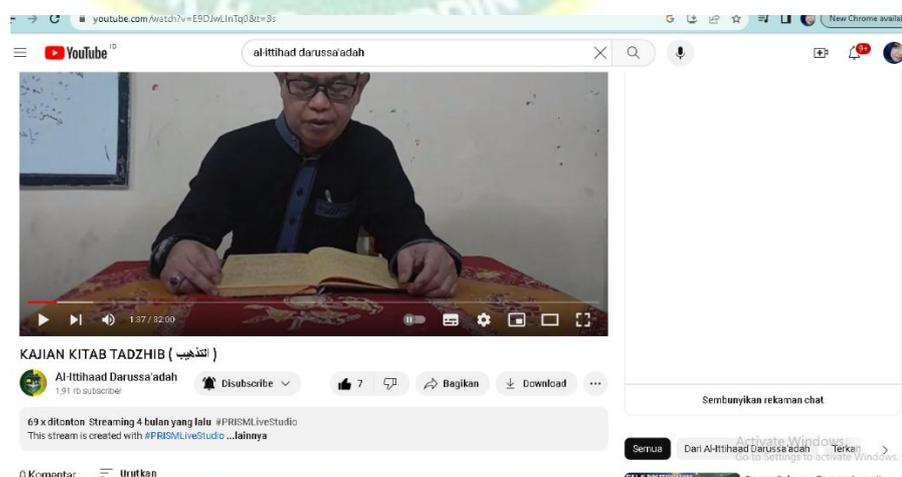
Menggunakan media apa? Disisni dakwah dilakukan dengan menggunakan media online, keuntungan menggunakan media online yaitu dapat diakses kapan saja dimana saja dan kapan saja. Terlebih menggunakan media Youtube, dakwah dapat disaksikan diseluruh penjuru dunia. Jadi dakwah yang dilakukan yaitu dengan menggunakan media youtube,

d. *To Whom*

Untuk siapa pesan itu diberikan? Penerima pesan atau sasaran dakwah yang dilakukan adalah seluruh jamaah/masyarakat dengan segala macam sifat dan karakteristiknya. Sasaran dakwah sangat menentukan berlangsungnya suatu kegiatan dakwah. Tanpa adanya sasaran dakwah maka dapat dikatakan bahwa dakwah itu pada hakekatnya tidak ada. Sedangkan yang menjadi sasaran pihak penerima pesan dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren Al-ittihaad serta para subscriber Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah

e. *With What Effect*

Komponen dari model komunikasi yang terakhir adalah balikan (*feedback*) yakni efek dari pesan yang telah disampaikan kepada para mad'u. Untuk mengetahui efek dari pesan yang telah disampaikan oleh dai tersebut, penulis mengumpulkan data dari wawancara dengan santri dan dari observasi penulis sendiri serta temuan data pada kolom komentar pada channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah. Adapun efek atau hasil yang dapat diperoleh dalam temuan lapangan adalah beberapa telah dapat mengaplikasikan pesan dakwah yang diterimanya dalam kehidupan.



Gambar 9. Gambar kolom komentar salah satu postingan kajian kitab

Dalam salah satu postingan tersebut kajian dakwah yang dilakukan secara online melalui kitab Tadzhib kurang mendapat perhatian dari publik karena kurang tanggap dalam mengomentari kajian tersebut. Live streaming tersebut dilakukan pada 17 juni 2023 dengan jumlah penonton 69x dan mendapat like 7x. Materi yang berkaitan dengan dakwah tersebut ialah tentang riwayat Bukhori dan muslim yang berisi hadiah tidak boleh dari infak. Tujuan dakwah disini dalam melakukan kegiatan dakwah memiliki tiga aspek yang dapat mempengaruhi perubahan dari objeknya.

a. Efek Kognitif

Informasi yang diberikan dalam kajian dakwah tersebut sudah memberikan pengetahuan terhadap mad'u, namun dalam hal ini mad'u bukan secara online akan tetapi secara langsung yang sedang mengikuti kajian tersebut. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, informasi. Terbukti pada saat kajian dakwah berlangsung para santri dapat memahami kajian yang diberikan oleh K.H. Mughni Labib.

b. Efek Afektif

Efek ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan emosi yang ditimbulkan oleh para mad'u setelah mendengarkan dakwah. Para santri disini setelah mendengarkan dakwah berkaitan dengan kematian atau kehidupan setelah meninggal pasti para mad'u akan merasakan kekhawatiran sehingga ia tidak akan melakukan kesalahan yang membuat ia akan merasakan hal tersebut.

c. Efek Behavioral

Merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan atau kebiasaan berperilaku. Dalam hal ini, dakwah yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik atau tidak oleh para mad'u. Seperti pada saat kajian dakwah yang dilakukan merupakan tatacara tentang berwudhu, pasti dai akan memberi tahu

tentang tata cara yang baik dan benar, sehingga para mad'u akan membenarkan cara wudhu tersebut.

2. Analisis Dakwah Pada Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah

Sejarah perkembangan dakwah tidak lepas dari peran seorang dai dan media, baik media elektronik maupun cetak, hingga yang kini terus berkembang menggunakan media sosial. Adanya media sosial memberikan kemudahan untuk menjangkau khalayak lebih luas jika dibandingkan dengan media lainnya. Peran media sosial dalam berdakwah kini juga menjadi sangat penting karena melihat kondisi masyarakat khususnya Indonesia banyak yang mengakses media sosial. Masyarakat sudah menganggap media sosial sebagai kebutuhan sehari-hari. Hal ini dimanfaatkan oleh para pendakwah atau da'i untuk menjadikan media sosial khususnya media sosial Youtube sebagai wadah baru untuk berdakwah.

Kemunculan para aktivis dakwah dalam Youtube adalah kesadaran bahwa media sosial ini mempunyai kekuatan yang luar biasa untuk kemajuan teknologi dengan bentuk dakwah audio visual, maka Youtube dapat dijadikan salah satu. Hal lain yang mendukung munculnya dakwah melalui Youtube yakni karena kemudahan yang diberikan internet. Penyebaran ajaran Islam dapat dikemas secara singkat, cepat, luas, menarik dan efektif. Dakwah hadir melalui media yang saat ini banyak di konsumsi oleh masyarakat dan masyarakat diharapkan dapat lebih memanfaatkan media sosial sebagai suatu wadah untuk menambah ilmu pengetahuan keagamaan.

Dakwah melalui Youtube merupakan cara yang cukup efektif, mengingat tempat dan waktu yang dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun, disamping itu dengan biaya yang relatif murah Youtube mampu menangkap khalayak yang banyak. Selain itu Untuk penjelasan-penjelasan yang kurang dimengerti semua dapat dicari di Youtube.

Youtube dapat diakses melalui website maupun smartphone yang membutuhkan koneksi internet. Semua itu, karena media online adalah

sebuah akun hidup, terhubung, dan terkoneksi terus-menerus. Dengan catatan selagi server atau tempat menyimpan data dan menjadi stasiun yang terkoneksi ke jaringan internet itu tetap hidup. Begitu pula dengan Youtube, setiap like, comment, subscribe yang dikirim, baru akan masuk apabila terhubung dengan internet. Youtube memiliki tujuh fitur utama, yaitu:⁷⁶

a. Memperbaiki Masalah

Di dalam fitur memperbaiki masalah, terdapat Masalah Umum, Memecahkan masalah saat memutar video, Memperbaiki masalah upload, Memperbaiki masalah membership Youtube Premium, Mendapatkan bantuan terkait Program Partner Youtube.

b. Menonton Video

Di dalam fitur menonton video, terdapat Menemukan video untuk ditonton, Mengubah setelan video, Menonton video di perangkat yang berbeda, Mengomentari, subscribe dan terhubung dengan creator, Menyimpan dan membagikan video dan playlist. Memecahkan masalah saat memutar video, Membeli dan menonton film dan acara TV.

c. Mengelola akun dan setelan Anda

Di dalam fitur mengelola akun dan setelan Anda, terdapat Mendaftar dan mengelola akun Anda, Mengelola setelan akun, Mengelola setelan privasi, Mengelola setelan aksesibilitas, Memecahkan masalah akun.

d. Bergabung dan mengelola Youtube Premium

Di dalam bergabung dan mengelola Youtube Premium, terdapat Mempelajari manfaat Youtube Premium, Mengelola langganan Premium, Mengelola penagihan Premium, Mendapatkan paket Keluarga Youtube Premium, Mendaftar untuk membership

⁷⁶ FiturUtama di YouTube, <https://support.google.com/youtube/search?q=id> diakses pada tanggal 02 Oktober 2023

Premium pelajar, Memperbaiki masalah membership YouTube Premium.

e. Membuat & Mengembangkan channel Anda

Di dalam membuat dan Mengembangkan channel Anda, terdapat Mengupload video, Mengedit video dan setelan video, Menyesuaikan dan mengelola channel Anda, Menganalisis performa dengan analisis, Menerjemahkan video dan teks, Mengelola komunikasi dan komentar Anda, Live Stream di Youtube.

f. Memonetisasi dengan Program Partner Youtube

Di dalam memonetisasi dengan Program Partner YouTube, terdapat Dasar-dasar Program Partner Youtube, Menghasilkan uang di YouTube, Mendapatkan bantuan terkait Program Partner Youtube, Memahami kebijakan iklan untuk pengiklan, Youtube untuk Pengelola konten.

g. Kebijakan, keamanan, dan hak cipta

Di dalam kebijakan, keamanan, dan hak cipta, terdapat Kebijakan YouTube, Pelaporan dan penegakan aturan, Privasi dan pusat keselamatan, Hak cipta dari pengelolaan hak.

Channel Youtube Al-Ittihaad darussa'adah dalam melakukan proses kegiatan dakwah yakni dengan melakukan *live streaming*, untuk itu prosedur dalam melakukan *live streaming* menggunakan *smartphone* sebagai berikut:⁷⁷

- a. Buka aplikasi Youtube dan pilih logo camcorder
- b. Klik Go Live
- c. Tambahkan judul dan sesuaikan beberapa privacy setting
- d. Klik More untuk menambahkan deskripsi, live chat, monetisasi, promosi dan sebagainya

⁷⁷ Cara Melakukan Live Streaming Di Youtube Dari Beberapa Platfrom, <https://dailysocial.id/post/cara-melakukan-live-streaming-diyoutube> diakses pada tanggal 02 Oktober 2023

- e. Lalu, klik slow less dan pilih next, pilih thumbnail yang kamu inginkan.
- f. Klik share untuk membagikan link live streaming di media sosial
- g. Klik Go Live
- h. Ketika selesai, klik Finish dan Ok

K.H Mughni Labib menggunakan media Youtube itu untuk kepentingan santri, karena bisa jadi salah satu santri itu sakit atau berhalangan hadir sehingga tidak bisa hadir langsung ia bisa mengulang melalui Youtube. Kemudian disisi lain, karena menggunakan youtube, semua yang ingin mempelajarinya atau tertarik dengan kajian-kajian yang dibaca melalui kitab kuning bisa didengar melalui Youtube. Terlebih untuk anggota mutakhirin yaitu orang-orang yang sudah tamat dari Al-Ittihaad ketika di pondok merasa belum sempurna atau belum paham sehingga mengikuti kajian-kajian, agar semuanya mengulang dan menghafal kembali bab-bab yang sudah dikaji ketika di pondok. Disamping kemungkinan karena sekarang eranya era digital, maka siapapun bisa mengikuti kajian yang disampaikan melalui Youtube.

Youtube Al-Ittihaad darussaadah berdakwah menggunakan metode *Mauidzatul Hasanah*, yakni menggunakan salah satu metode *Bil Lisan* yaitu dakwah melalui lisan, yang dapat dilakukan dengan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.

“Ya intinya, kita dakwah itu adalah mengajak, jadi metodenya di Al-Ittihaad menggunakan kitab jadi tema-temanya atau judul-judulnya itu disesuaikan dengan kitab yang dibaca”⁷⁸

Proses pembuatan Channel Youtube Pada channel Youtube Al-Ittihaad Darussa’adah dengan melakukan pengunggahan video-video kajian dakwah secara kontinu telah dilakukan sejak 23 April 2021. Sebenarnya Channel ini adalah channel yayasan yang telah bergabung dengan Youtube pada 10 November 2017, itu semua karena jika

⁷⁸ Wawancara dengan K.H. Mughni Labib, pada tanggal 01 Juni 2023

memiliki akun Google, otomatis akan memiliki channel bawaan yang namanya sesuai dengan nama akun Google. Namun pada saat itu channel ini beroperasi sebagai kegiatan yang berada di naungan yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah.

Prosedur mempublikasikan konten dakwah dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Terbukti, setiap hari Selasa, Rabu, Jumat dan Sabtu, Channel AL-Ittihaad Darussa'adah mengunggah konten video dakwah. Karena, itu merupakan jadwal ngaji santri di pondok pesantren.

“Al-Ittihaad kalau di madrasah mulai berdiri tahun 1958, sudah cukup lama, sekalipun mereka mereka sudah tamat, mereka bisa menambah ilmu melalui kajian Youtube. dan ada kontak juga dengan keluarga pondok. Karena siapapun bisa mengikuti kajian yang disampaikan melalui Youtube.”⁷⁹

Setiap pembuatan video tentunya ada proses pengambilan gambar, berikut proses pengambilan video secara Live Streaming



Gambar 10. gambar Proses “Ngaji Online” secara *Live Streaming*

⁷⁹ Wawancara dengan KH. Mughni Labib, pada tanggal 01 Juni 2023

Kritik dari peneliti untuk *channel* Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah yaitu dengan adanya video-video dakwah yang telah di upload yang tentunya memiliki *maddah* (materi dakwah) yang berbeda dan ada juga yang memiliki *maddah* (materi dakwah) yang sama. Alangkah baiknya apabila video-video dakwah yang memiliki *maddah* (materi dakwah) yang sama itu dimasukkan ke dalam playlist. Semua itu, agar lebih memudahkan penonton dalam mencari video yang ingin ditonton. Seperti yang dikemukakan dalam teori ada tiga *maddah* yang mendasar, yakni akidah, syariat, dan akhlak. Bapak Iswahyudi selaku pemilik channel YouTube dapat membuat playlist dengan judul akidah, syariat, dan akhlak. Setelah itu mengelompokkan video-video dakwah yang telah di-upload untuk dimasukkan dalam tiga playlist tersebut, sesuai *maddah* dari video dakwah

3. Analisis Gaya Dakwah K.H. Mughni Labib dalam Melakukan Dakwah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lima indikator perilaku gaya dakwah yang dilakukan oleh K.H Mughni Labib selaku dai dalam kajian dakwah yang dilakukan pada channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah. Berikut adalah uraian gaya dakwah dai dalam Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah, berdasarkan hasil wawancara dengan mad'u selaku santri Pondok Pesantren Al-Ittihaad, yang diperdalam dengan pengamatan penulis dan bukti-bukti dokumen di lapangan, menggunakan 4 (empat) indikator perilaku, sebagai berikut

a. Lemah lembut, toleransi dan santun

Lemah lembut merupakan perilaku yang diajarkan dalam mendidik para santri, selain itu dakwah dilakukan secara lemah lembut juga dapat membuat para mad'u memiliki perasaan nyaman dalam menerima dakwahnya. K.H. Mughni Labib mengisi kajian dakwah yang dilakukan secara live streaming dengan perasaan yang lembut, atas dasar sebagai seorang guru yang mengajarkan

kepada para santrinya, hal itulah yang membuat materi yang diberikan dapat diterima dengan baik

Hal tersebut diungkapkan oleh wafiq sebagai santri sekaligus pengurus Pondok Pesantren Al-Ittihaad

“Abah (K.H. Mughni Labib) kalau sedang mengajar terlihat tegas dan membimbing santrinya, tidak jarang para santri memperhatikan dengan seksama”⁸⁰

b. Memudahkan dan Membuang kesulitan

Membuang kesulitan sama dengan dakwah tersebut memberikan arahan yang benar. Memberikan kemudahan dalam berdakwah sehingga dakwah yang dilakukan mendapatkan respons yang baik.

“Abah selalu memberikan materi yang mudah dimengerti sehingga bagi kita para santri dapat memahami isi dari kitab tersebut, namun tidak jarang ada beberapa materi yang sulit dimengerti”

c. Memperhatikan sunah tahapan

Dalam hal ini dakwah yang dilakukan oleh dai sudah memenuhi tahapan seperti materi yang diberikan kepada santri lebih berpedoman kepada kitab sehingga kajian demi kajian dapat diurutkan dengan baik dan benar.

d. Berpedoman pada Al-Quran dan sunnah, bukan kepada fanatisme mazhab

Materi yang diberikan kepada para santri jelas berpedoman pada Al-Quran dan hadis. Disini kitab yang dikaji sesuai dengan Al-Quran seperti Tafsir Ibriz, sedangkan yang berpedoman pada hadis seperti kitab Jawahirul Bukhori, Tadzhib dan lainnya. Semua materi memberikan alasan terhadap berbagai madzhab dan dijelaskan secara gamlang bahwa materi ini menggunakan madzab syafi’I atau hambali dan lain sebagainya.

⁸⁰ Wawancara dengan Pengurus pondok pesantren Al-Ittihaad pada 19 September 2023

“Kitab Tadzhib berisi ratusan hadis yang didalamnya menjelaskan pengertian terhadap madzhab satu dengan yang lain. Abah selalu menjelaskan semuanya dengan baik sehingga kita dapat memahami, madzab mana yang sedang kita anut”

e. Menyesuaikan dengan bahasa mad'u

Bahasa yang digunakan dalam kitab di Jawa sudah menggunakan bahasa Jawa Pegon untuk mengartikan kata demi kata yang ada pada kitab kuning sehingga untuk orang Jawa asli tentu dapat memahaminya. Selain itu K.H. Mughni Labib juga akan menjelaskan dengan bahasa Indonesia yaitu bahasa keseharian kita sehingga lebih mudah dimengeti.

“Penggunaan bahasa yang disampaikan Abah tidak lain menggunakan bahasa Jawa akan tetapi akan dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia sehingga kita dapat mencatat untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan”

4. Faktor Penghambat Metode Dakwah Pada Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah

Proses yang dilakukan dalam metode berdakwah tentunya memiliki beberapa hambatan yang tentunya akan terjadi melalui media online, hal ini disebabkan dalam perjalanan dakwah melalui media online ada hal-hal yang tidak terduga. Hambatan menjadi suatu hal yang tidak bisa dihindarkan dalam melakukan suatu agenda, baik dari segi sumber daya manusia, program serta objek yang menjadi sasaran kegiatan dakwah tersebut. Jalal mengungkapkan beberapa hambatan yang terjadi saat *Live streaming*

“Faktor penghambat dari proses live streaming itu ada banyak, kadang sinyal dari hp dapat membuat pengambilan gambar tertunda untuk diupload. kadang suara petir dan suara speaker masjid yang berbunyi saat

waktu subuh. Ada lagi karna kurang tertari dengan konten ngaji tapi lebih tertarik dengan video selain konten dakwah”⁸¹

Banyaknya hambatan internal yang dimiliki oleh tim media al-Ittihaad, banyaknya tantangan eksternal yang harus dihadapi oleh juga menjadi faktor penghambat lainnya, Wafiq ketika diwawancara menyampaikan

“konten yang diproduksi oleh tim media Al-Ittihaad memiliki banyak sekali kekurangan dan fasilitas untuk memproduksi konten dakwah. Namun, hal itu tidak menghambat tim media Al-Ittihaad terlihat biasa saja, karena belum bisa beradaptasi dengan tantangan yang semakin canggih”⁸²

Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang dialami channel Youtube Al-Ittihaad Darussa’adah, diantaranya:

- a. Gangguan jaringan atau sinyal yang terkadang membuat *live streaming* mengalami gangguan sehingga proses mengambil gambar harus di video baru di upload.
- b. Tidak jelas terkadang ada suara petir dan juga bersamaan dengan speaker masjid dengan pembacaan ayat Al-Quran saat memasuki terbitnya matahari
- c. Banyak yang belum melihat konten karena kurang tertarik pada konten dakwah dan hanya tertarik pada postingan lain seperti video pendek atau kegiatan tahunan di yayasan Al-Ittihaad.

⁸¹ Wawancara dengan Admin Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa’adah pada 15 Juli 2023

⁸² Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ittihaad pada 15 Juli 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan penulis tentang Dakwah Melalui Media Online (Studi Pada Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah maka dapat disimpulkan bahwa:

Metode yang digunakan channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah adalah Mau'idzatul hasanah yaitu dengan bil lisan. Melalui kajian kitab secara live streaming, dengan metode pembelajaran sekaligus nasihat-nasihat didalamnya channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah berusaha mengajak santri maupun alumni dapat mengulang kembali materi yang telah disampaikan. Sekaligus untuk para subscriber dan para penimba ilmu lainnya agar bisa mengikuti kajian tersebut.

Kajian-kajian tersebut berasal dari kitab yakni dengan membaca halaman kehalaman, bab demi bab yang dijelaskan. Adapun kitab yang dikaji sebagai dakwah dalam channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah adalah kitab At-Tadzhib dikenal dengan kitab matan Abu Suja'. Kitab ini adalah kitab paling ringkas dibidang fiqh mazhab syafi'i. Kitab Jawahirul Bukhori. Jumlah hadis dalam kitab ini sebanyak 700 hadis yang dipilih oleh penyusunnya. Tafsir Ayat Ahkam berisi tentang bacaan basmalah, surat Al-Fatihah dan surat lainnya yang berisi itu termasuk ayat atau bukan. Ayat penting tersebut khususnya pendapat dari beberapa ulama, Imam Syafi'i, Imam Malik, Imam Hambali dan Imam Hanafi. Tafsir Ibriz yakni hasil pemahaman dan penafsiran atas teks ayat suci Al-Quran. Kitab Targhib Wat Tahdzib Al-Mundziri tentang kajian hadis menggemar dan menakut-nakuti, yaitu kabar gembira supaya diikuti dan menakut-nakuti supaya dihindari.

Jadwal yang disesuaikan dapat menjadi kelangsungan kegiatan dakwah tersebut, seperti pada Selasa malam kajian kitab Tafsir ayat Ahkam, Rabu malam Kajian Kitab Jawahirul Bukhori, Jumat dan Sabtu Pagi kajian

kitab At-Tadzhib. Sedangkan Tafsir Ibriz pada Selasa pagi, karena tidak menentu akan dijadikan konten atau tidak.

Hambatan-hambatan yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa tergantung sinyal, sedikitnya minat santri dalam mengulang kembali dan kurang optimal dalam peng-uploadan. Karena hanya diupload saat jadwal ngaji berlangsung, sehingga tidak setiap hari melakukan live streaming, terlebih saat libur pondok, maka konten dakwah juga akan ikut libur. Hal lain juga menjadi hambatan, seperti banyaknya *noise* yaitu gangguan saat hujan dan petir, serta bunyi speaker masjid.

B. Saran-Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis secara langsung memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Al-Ittihaad Darussa'adah susah berdiri dari tahun 1958 seharusnya menyalurkan berbagai hal yang membekas untuk santrinya. Tidak hanya kajian dan kegiatan di yayasan, sudah selayaknya seperti pondok-pondok besar saat ini.
2. Perbanyak media sosial yang memberikan konten dakwah seperti Facebook, Instagram, Twitter dan lainnya, sehingga siapapun dapat mengenal Al-Ittihaad dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman, Dudung. 2019. *Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial* dalam Jurnal Diklat Keagamaan. Vol. 8 No. 2
- Abdullah, Muhammad Qodaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Rajawali Pers.
- Alimuddin, Nurwahidah. 2007. *Konsep Dakwah Dalam Islam* Dalam jurnal Hunafa. Vol. 4 No. 1
- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arif Ramdan Sulaeman, “Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh “dalam Jurnal Communication VOL. 11 NO.1 APRIL 2020 di akses di <https://jurnal.er-raniry.ac.id/idex.php/bayan/search/authors> pada 8 Juni 2022 pukul 05.17 WIB.
- Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Basit, Abdul. 2021. *Dakwah Milenial*, Banyumas: Wawasan Ilmu
- Cahyadi, Ashadi. 2016. *Subjek Dakwah Dalam Al-Quran* Dalam Jurnal; El-Afkar, Vol. 5 No. 1.
- Evi Novitasari, “Dakwah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada Channel YouTube Transformasi Iswahyudi)”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2020) diakses di <http://etheses.iainponorogo.ac.id/8887/1> pada 30 Juni 2022 pukul 20.14 WIB.
- Fariyah, Irzum. 2013. *Media Dakwah Pop* Dalam Jurnal At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1 No.2.
- Gyta Rastyka Dhela, “Pemanfaatan Channel Youtube Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Pada Akun Youtube Masjid Addu’a Way Halim Bandar Lampung)” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung 2020), diakses di <http://repository.radenintan.ac.id/12862/> pada 6 Juli 2022 pukul 10.04 WIB.

- Hardiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Imas Mutiawati, “Dakwah Di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah di Instagram)”, Skripsi, (Semarang: UIN Wali Songo Semarang 2018), Diakses di [http:// eprints.walisongo.ac.id/9496/1](http://eprints.walisongo.ac.id/9496/1) pada 30 Juni 2022 pukul 05.04 WIB
- Irham, Masturi & Muhammad Malik Supar. 2021. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ismail, A. Ilyas & Prio Hotman. 2013. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Prenadamedia Grou.
- Karim, Abdul. 2016. *Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan dan Peluang*, Dalam Jurnal At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. IX No. I.
- Kasman, Suf. 2004. *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Al-Qalam dala Al-Quran*. Jakarta: Teraju
- Koesomowidjojo, Suci R. Mar’lh. 2021. *Dasar-Dasar Komunikasi*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Maulana, Ilham. 2018. *Dakwah Di Media Sosial* Jurnal Tabligh: Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 3 No. 3
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MS, Mawardi. 2018. *Sosiologi Dakwah Kajian Teori Sosiologi, Al-Qur’an dan Al-Hadits*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhyiddin, Asep dan Ahmad Safei. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyana, Dedy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munir, Muhammad & Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Nur Aisyah, “Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid” dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. VIII No. II 2022, di akses di <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/dakwatuna/article> pada 6 Juli 2022 Pukul 12.46 WIB.
- Rahmadaniar, Tiara “Strategi Dakwah Akun Youtube Muslimahdilycom Dalam Mensosialisasikan Julbab” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

2018), diakses di
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41691> pada 2
 Juli 2022 Pukul 13.04 WIB.

- Rahmat, Jalaluddin. 1982. *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*. Bandung: Akademika
- Rasyid, Fathor. 2015. *Metode Penelitian Sosial: Teori dan Praktek*. Kediri: STAIN Kediri Press
- Riduan, Achmad. 2022. *Strategi Dakwah Digital Berbasis Pesantren Dimasa Pandemi (studi kasus channel youtube ponpes Darul Muttaqien Parung & channel youtube ponpes Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong)*. Vol. XI, No. 1
- Romli, Asep Syamsul M. 2018. *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Saputra, Wahidin. 2012 *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sayidah, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian: disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatma Jawa
- Sirajuddin, Murniaty.2014. *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)*, Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 1, No. 1
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supena, Ilyas. 2004. *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Semarang: Absor.
- Syafriani, Desi. 2017. *Hukum Dakwah Dalam Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Jurnal Fuaduna*, Vol.1 No.1.
- Syamsuddin. 2017. *Sejarah Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syamsul, Asep & M. Romli.2018. *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Tamrin Sikumbang, Ahmad. 2020. *Youtube As A Da'wah Media dalam Jurnal Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Vol. 26 No. 3
- Thoifah, I'anatut. 2020. *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Milenial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

- Umro'atin, Yuli. 2019. *Dakwah dalam Al-Quran*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing Surabaya.
- Usman, Darussalam.2022. *Belajar Dari Youtube*. The Lanida
- Wibowo, Adi. 2019. *Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital*, Jurnal Iaslam Nusantara, Vol. 03 No. 02
- Wibowo, Ari. 2018. *Kebebasan Berdakwah di Youtube: Suatu Analisis Pola Partisipasi Media* dalam Jurnal Mawa'iz. Vol. IX No. 2
- Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zaini, Ahmad. 2013. *Dakwah Melalui Internet*, AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 1.
- Zuhdi, Ahmad. 2016. *Dakwah sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*. Bandung: Alfabeta



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Hasil Wawancara Dengan K.H. Mughni Labib

1. Bagaimana Metode Dakwah Yang Diterapkan Di Channel Youtube AL-Ittihaad Darussa'adah?

Jawaban : Intinya kita dakwah itu adalah mengajak ya, mengajak. Jadi, Metodenya di Al-Ittihaad menggunakan kitab. Jadi tema-temanya atau judul-judulnya itu disesuaikan dengan kitab yang dibaca. Misalnya ada kitab Tadzhib, kita membaca dari bab ke bab, halaman ke halaman kemudian kita jelaskan. Karena At-Tadzhib itu kitab fiqih yang kemudian di dalil oleh Doktor Mustofa, maka diatasnya itu kitab at-Taqrib.

2. Apa Saja Materi yang DIjadikan Untuk Berdakwah?

Jawaban: Ya, jadi materi itu adalah materi yang dipelajari dalam kitab, kebetulan saya ada kitab Tadzhib fiqih. Membaca mukhtasor kitab bukhori yaitu kitab Jawahirul Bukhori, kaitannya dengan kajian hadis, kemudian di rabu pagi dengan tafsir ayat ahka, khususnya ayat tentang masalah sola, termasuk yang terakhir kit a baca menghadap kiblat. *Fawal liwajhaka satrol masjidil haro*, maka menghadap kiblat itu harus menghadap ka'bah. Diterangkan oleh beberapa ulama, harus 'ainal ka' bain oleh Imam Syafi'I, ada yang cukup *jihatul ka'bah* oleh Imam Malik. Tafsir Ayat Ahkam saya ambil dari Syekh Moh. Ali As Sobuni itu tentang Basmalah, Surat Fatihah dan surat yang lain. Apakah termasuk ayat atau bukan,, itu ada beberapa pendapat dikajian tafsir. Sebelum ini saya mengkhawatirkan tentang targhib Wat Tahdzib Al-Mundziri, itu juga masalah kajian hadis. Hadis ahkam tapi ya menggemar dan menakut-nakuti. Kabar gembira agar supaya diikuti dan menakut-nakuti supaya dihindari dalam hadis-hadis itu. Kemudian di selasa pagi itu kadang dipakai atau tidak kajian tafsir ibriz, yang sekarang sudah sampai juz 23, itu di beberapa materinya adalah semuanya dari kitab. Membaca urut dari halaman ke halaman, pasal demi pasal, atau kaitannya dengan tafsir juga dari surat ke surat.

3. Siapa Sasaran Dakwahnya?

Jawaban: Sasarannya otomatis santri, karena menggunakan youtube otomatis semua orang yang ingin mempelajarinya. Bisa jadi ada orang

yang tertarik dengan kajian-kajian yang saya baca. Tapi pokok sarannya tetap pada santri. Kebetulan santri itu ada yang dewasa, bisa jadi salah satu santri itu sakit atau izin sehingga ia tidak bisa berhadapan langsung. Jadi ia bisa mengulang kembali melalui Youtube. Kemudian disisi lain, mungkin ada yang kepengen mendengarkan kajian yang saya baca seperti anggota mutakhirin, orang-orang yang sudah tamat dari Al-Ittihaad karena ketika mondok merasa belum sempurna atau belum paham sehingga mengikuti kajian-kajian saya, agar semuanya mengulang kembali dan menghafal bab bab yang sudah mereka kaji ketika di pondok

4. Mengapa Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah Dijadikan sebagai Media Dakwah Dengan Cara Mengaji?

Jawaban: Karena tentu kepengen tidak hanya yang bisa dengar santri langsung akan tetapi juga bisa didengar oleh orang lain. Disisi lain tadi sering terjadi santri yang udzur tidak bisa berangkat karena sakit, izin, sehingga kalo kemudian tidak bisa berhadapan dengan saya langsung maka dia bisa melalui youtube. Biar santri itu tetap bisa mengikuti dalam keadaan sakit atau udzur. Sehingga tidak putus. Sebetulnya kitabnya itu lengkap, jangan sampai kosong.

5. Apa Saja Hambatan-Hambatan Pada Saat Melaksanakan Live Streaming?

Jawaban: Hambatannya bisa jadi tidak jelas, kadang-kadang ada petir, kadang ngepasi masjid ada memasuki terbit matahari. itu ayat al-Quran di Speaker masjid. Tapi itu tidak berarti, sebetulnya hambatannya lebih kepada santri, karena santri belum tentu memahami teks-teks kitab itu, walaupun sudah dimakna, kadang-kadang santri belum paham atau bahkan ngantu. Justru hambatannya di santri. Kalo hambatan diluar itu saya rasa tidak begitu berat.

Hasil Wawancara dengan Admin Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah

1) Apa yang Menjadi Faktor Penyebab Dakwah Melalui Live Streaming Dapat Terhambat?

Jawaban: Faktor penghambat dari proses live streaming itu ada banyak, kadang sinyal dari hp dapat membuat pengambilan gambar tertunda untuk diupload. kadang suara petir dan suara speaker masjid yang berbunyi saat waktu subuh. Ada lagi karna kurang tertari dengan konten ngaji tapi lebih tertarik dengan video selain konten dakwah

2) Apakah Kajian Dakwah Secara Live Streaming Yang Diperuntukkan Santri Efektif?

Jawaban: Cukup efektif, karena santri yang tertinggal atau tidak berangkat ngaji dapat mengulang kembali saat ngajinya ketinggalan. Tapi kebanyakan santri tidak membawa hp jadi mungkin minta catatan temannya yang isinya penuh. Tapi bagi saya itu cukup efektif karena dapat membantu sebagian santri seperti mahasiswa dan santri SMA/MA.

Hasil Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ittihaad

1) Bagaimana dakwah yang dilakukan K.H. Mughni Labib dalam melakukan *live streaming* di channel Youtube?

Jawaban: Abah (K.H. Mughni Labib) kalau sedang mengajar terlihat tegas dan membimbing santrinya, tidak jarang para santri memperhatikan dengan seksama. Abah selalu memberikan materi yang mudah dimengerti sehingga bagi kita para santri dapat memahami isi dari kitab tersebut, namun tidak jarang ada beberapa materi yang sulit dimengerti

Kitab Tadzhib berisi ratusan hadis yang didalamnya menjelaskan pengertian terhadap madzhab satu dengan yang lain. Abah selalu menjelaskan semuanya dengan baik sehingga kita dapat memahami, madzab mana yang sedang kita anut. Penggunaan bahasa yang disampaikan Abah tidak lain menggunakan bahasa jawa akan tetapi akan dijelaskan menggunakan bahasa indonesia sehingga kita dapat mencatat

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara dan Observasi

1. Wawancara pada Tanggal 01 Juni 2023



2. Observasi pada tanggal 09 April 2023



3. Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ittihaad



4. Wawancara dengan Admin Channel Youtube Al-Ittihaad Darussa'adah



Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Eka Rahayu Fitrianingsih
2. NIM : 1817102056
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 27 Desember 2000
4. Alamat Rumah : Desa Selabung Belimbing Jaya, RT 02/02
Kec. Mekaku Ilir Kab. OKU Selatan, Sumatera Selatan
5. Nama Ayah : Misro
6. Nama Ibu : Siti Alfiah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD, tahun lulus : SD Negeri Tebing Kemuning, 2012
 - b. SMP/MTS, tahun lulus : MTs Negeri Bobotsari, 2015
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMK Al Kautsar Purwokerto, 2018
 - d. S1, tahun lulus : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu
 - b. Pondok Pesantren Al-Ittihaad Pasir Kidul

C. Pengalaman Organisasi

1. Pencak Silat “Tapak Suci Muhammadiyah” UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. UKM Olahraga “Tenis Meja” UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
3. Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera (IKMAS) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto, 03 juli 2023



Eka Rahayu Fitrianingsih
NIM. 1817102056